



**BUPATI ACEH SINGKIL
PROVINSI ACEH**

**PERATURAN BUPATI ACEH SINGKIL
NOMOR 3 TAHUN 2014**

TENTANG

**RENCANA KONTIJENSI BENCANA BANJIR
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

DENGAN RAHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA

BUPATI ACEH SINGKIL,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dipandang perlu menyusun Rencana Kontijensi Bencana Banjir Kabupaten Aceh Singkil;
 - b. bahwa salah satu upaya penyelamatan masyarakat dari ancaman bencana dipandang perlu menyusun Perencanaan Kontinjensi Bencana Banjir Kabupaten Aceh Singkil yang berfungsi sebagai petunjuk tingkat kerawanan bencana apabila terjadi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan dalam suatu Peraturan;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Singkil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 382);
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4438);
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
6. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4829);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Nonpemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
12. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
13. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana;
14. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pembentukan Pos Komando Tanggap Darurat;

15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 32);
17. Qanun Aceh Singkil Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Aceh Singkil (Lembaran Daerah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008 Nomor 163);
18. Qanun Aceh Singkil Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2010 Nomor 04);
19. Peraturan Bupati Aceh Singkil Nomor 14 Tahun 2010 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil (Berita Daerah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2010 Nomor 14)
20. Peraturan Bupati Aceh Singkil Nomor 3 Tahun 2012 tentang Sistem dan Prosedur Akuntansi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil (Berita Daerah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2012 Nomor 03);
21. Peraturan Bupati Aceh Singkil Nomor 8 Tahun 2012 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Singkil (Berita Daerah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2012 Nomor 08);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA KONTIJENSI BENCANA BANJIR KABUPATEN ACEH SINGKIL.

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintah Pusat ialah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, yang selanjutnya disingkat dengan BNPB adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Daerah adalah Daerah Kabupaten Aceh Singkil.

4. Kabupaten Aceh Singkil adalah bagian dari Pemerintah Aceh sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang Bupati.
5. Pemerintahan Kabupaten adalah penyelenggara urusan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten sesuai fungsi dan kewenangan masing-masing.
6. Bupati Aceh Singkil adalah Kepala Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil dibantu oleh Wakil Bupati yang dipilih melalui suatu proses demokrasi yang berdasarkan azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.
7. Sekretaris Daerah yang selanjutnya disebut SEKDA adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil.
8. Badan Penanggulangan Bencana Daerah selanjutnya disebut BPBD adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Singkil.
9. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
10. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
11. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
12. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.
13. Bahaya adalah suatu situasi, kondisi, atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan.
14. Bahaya berisiko tinggi adalah jenis ancaman/bahaya yang akan dijadikan dasar perencanaan kontinjensi yang dinilai melalui probabilitas (kemungkinan terjadinya bencana) dan dampak (kerusakan/kerugian yang timbul akibat bencana)
15. Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi.

16. Perencanaan Kontinjensi suatu proses perencanaan ke depan, dalam keadaan yang tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi disetujui bersama untuk mencegah, atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat atau kritis. Melalui perencanaan kontinjensi, akibat dari ketidak-pastian dapat diminimalisir melalui pengembangan skenario dan asumsi proyeksi kebutuhan untuk tanggap darurat.
17. Korban bencana adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana.
18. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.
19. Kegiatan pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
20. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
21. Peringatan Dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
22. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
23. DIBI adalah Data dan Informasi Bencana Indonesia.
24. DIBA adalah Data dan Informasi Bencana Aceh.
25. Kajian risiko bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis Tingkat Ancaman, Tingkat Kerugian dan Kapasitas Daerah.
26. Peta risiko bencana adalah gambaran Tingkat Risiko bencana suatu daerah secara spasial dan non spasial berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah.
27. Manajemen kedaruratan adalah seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan kedaruratan, pada menjelang, saat dan sesudah terjadi keadaan darurat, yang mencakup kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan darurat.
28. Skenario adalah membuat gambaran kejadian secara jelas dan rinci tentang bencana yang diperkirakan akan terjadi meliputi lokasi, waktu dan dampak bencana.
29. Penentuan Kejadian adalah proses menentukan satu ancaman yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan kontinjensi.

30. Perencanaan sektoral adalah perencanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan dan sumberdaya yang tersedia di setkor-sektor untuk tanggap darurat dengan mengacu pada standar minimum.
31. Standar pelayanan minimum adalah suatu penetapan tingkatan terendah yang harus dicapai pada masing-masing bidang/sektor dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk perencanaan program, mengukur dampak program atau proses dan akuntabilitas.
32. Produk Domestik Regional Bruto selanjutnya disebut PDRB adalah hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit-unit ekonomi seluruh kegiatan ekonomi dalam batas wilayah suatu daerah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).
33. Peta ancaman adalah peta yang menggambarkan tingkat keterpaparan ancaman pada suatu daerah berdasarkan perhitungan tertentu.
34. Kerentanan adalah hasil dari produk kerentanan sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan, dengan faktor-faktor pembobotan yang berbeda untuk masing-masing jenis ancaman yang berbeda.
35. Tingkat ancaman adalah hasil kajian antara Indeks Ancaman dan Indeks Penduduk Terpapar, dengan penentuan dilaksanakan dengan menghubungkan kedua nilai indeks ke dalam matriks penentuan tingkat ancaman.
36. Tingkat Kerugian adalah potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kehancuran diperoleh dari komponen ekonomi, fisik dan lingkungan akibat bencana. Penentuan dilaksanakan dengan menghubungkan kedua nilai indeks dalam matriks penentuan tingkat kerugian.
37. Indeks Penduduk Terpapar adalah indeks yang dihitung dari komponen sosial budaya di kawasan yang diperkirakan terlanda bencana. Komponen ini diperoleh dari indikator kepadatan penduduk dan indikator kelompok rentan pada suatu daerah bila terkena bencana.
38. Komponen sosial budaya adalah hasil perhitungan terhadap indikator kerentanan sosial berupa kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur.
39. Komponen ekonomi adalah indikator yang digunakan untuk kerentanan ekonomi berupa luas lahan produktif dalam rupiah dan dan PDRB.
40. Komponen fisik adalah hasil perhitungan terhadap indikator kerentanan ekonomi berupa kepadatan rumah (permanen, semi permanen, dan non-permanen), ketersediaan bangunan/ fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas kritis. Kepadatan rumah diperoleh dengan membagi mereka atas area terbangun atau luas kampung dan dibagi berdasarkan wilayah (dalam Ha) dan dikalikan dengan harga satuan dari masing-masing parameter.

41. Komponen lingkungan adalah hasil perhitungan terhadap indikator kerentanan lingkungan berupa penutupan lahan (hutan lindung, hutan alam, hutan bakau/mangrove, rawa dan semak belukar).
42. Tanggap Darurat Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.
43. Komando tanggap darurat bencana adalah organisasi penanganan tanggap darurat bencana yang dipimpin oleh seorang Komandan dan dibantu oleh staf komando dan staf umum, memiliki struktur organisasi standar yang menganut satu komando dengan mata rantai dan garis komando yang jelas dan memiliki satu kesatuan komando dalam mengkoordinasikan instansi/lembaga/organisasi terkait pengerahan sumber daya.
44. Sistem Komando Tanggap Darurat Bencana adalah suatu standar penanganan darurat bencana yang digunakan dengan mengintegrasikan pengerahan fasilitas, peralatan, personil, prosedur dan komunikasi dalam suatu struktur organisasi.
45. Operasi Tanggap Darurat adalah kegiatan-kegiatan dalam tanggap darurat yang dilakukan oleh sekelompok orang/instansi/organisasi yang bekerja dalam kelompok/tim.
46. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.
47. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.
48. Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana.

Pasal 2

Rencana Kontinjensi Bencana Banjir Kabupaten Aceh Singkil merupakan panduan atau acuan bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil dalam penyelenggaraan tanggap darurat bencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil.

Pasal 3

Rencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Peraturan ini.

Pasal 4

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Aceh Singkil.

Ditetapkan di Singkil

pada tanggal 7 Pebruari 2014

BUPATI ACEH SINGKIL,

SAFRIADI

Diundangkan di Singkil

pada tanggal 8 Pebruari 2014

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN
ACEH SINGKIL,

AZMI

BERITA DAERAH KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2014 NOMOR..223

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI ACEH SINGKIL
PROVINSI ACEH
NOMOR TAHUN 2014
TENTANG
RENCANA KONTINJENSI BENCANA
BANJIR KABUPATEN ACEH
SINGKIL

I. GAMBARAN WILAYAH.

A. LATAR BELAKANG.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu yang ada di Provinsi Aceh, yang berada di ujung selatan Provinsi Aceh di Pulau Sumatera, yang dimekarkan dari Kabupaten Aceh Selatan, dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terbentuk pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Letak geografis Kabupaten Aceh Singkil berada pada posisi 2°02'-2°27'30" Lintang Utara dan 97°04'-97°45'00" Bujur Timur. Dengan luas daerah 2.187 km² membagi Kabupaten Aceh Singkil ke dalam 11 Kecamatan, 16 Mukim, dan 120 Kampung. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan dengan populasi penduduk sebesar 102.509 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Aceh Singkil adalah sebanyak 47 orang per km². Kecamatan yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Gunung Meriah yaitu sebanyak 142 orang per km² sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Kuala baru yaitu sebanyak 18 orang per km². Hari hujan pada tahun 2011 rata-rata 36 hari/tahun dengan curah hujan 2.12,5 mm/bulan. Berdasarkan data tinggi wilayah di atas permukaan laut, Kecamatan Kuala Baru memiliki tinggi wilayah diatas permukaan laut yang paling rendah yaitu 6 mdpl dan Kecamatan Suro memiliki tinggi wilayah diatas permukaan laut yang paling tinggi yaitu 74 mdpl. Menurut topologinya, kampung-kampung di Kabupaten Singkil didominasi dataran (67 kampung), pesisir (20 kampung), lereng (4 kampung), dan lembah DAS (29 kampung). Letak geografis Aceh Singkil menyebabkan Aceh Singkil mempunyai dinamika geologis yang sangat dinamis yang mengakibatkan Aceh Singkil berpotensi bencana banjir. Tercatat beberapa kejadian terkait dengan bencana alam ini yang menyebabkan korban dan kerugian yang cukup banyak. Untuk itu, Aceh Singkil membutuhkan upaya-upaya penanggulangan bencana yang dititik beratkan pada situasi terdapat potensi bencana yang salah satunya adalah perencanaan kontinjensi bencana banjir. Perencanaan Kontinjensi sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, dilakukan pada kondisi kesiapsiagaan yang menghasilkan dokumen Rencana Kontinjensi (*Contingency Plan*).

Perencanaan kontinjensi didefinisikan sebagai proses perencanaan ke depan, dalam keadaan tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disetujui, tindakan manajerial dan teknis ditentukan, dan sistem untuk menanggapi kejadian disusun agar dapat mencegah, atau mengatasi secara lebih baik keadaan atau situasi darurat yang

dihadapi. Rencana kontinjensi disusun berdasarkan perkiraan situasi (asumsi-asumsi) dengan mengembangkan skenario dan analisis kebutuhan yang disepakati. Dengan kata lain, Rencana kontinjensi disusun secara bersama-sama oleh berbagai pihak/unsur/komponen masyarakat. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya kesiapsiagaan oleh semua pihak karena penanggulangan bencana merupakan urusan bersama antara pemerintah, lembaga usaha, dan masyarakat dimana pemerintah sebagai penanggung-jawab utamanya. Masing-masing pihak/pelaku dapat berperan aktif sesuai dengan kemampuan, keahlian, kompetensi dan kewenangannya serta menyumbangkan/menggunakan sumberdaya yang ada dalam lingkup kekuasaan/kewenangannya.

Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Singkil, yang difasilitasi oleh Karst Aceh dan IOM menghasilkan Rencana Kontinjensi Banjir. Proses dalam penyusunan rencana ini melalui berbagi kegiatan seperti seminar, workshop, *Table Top Exercise* dan Simulasi yang melibatkan berbagai pihak/unsur/komponen di Kabupaten Aceh Singkil sejak Oktober 2013 hingga Februari 2014. Dokumen ini, merupakan dokumen hidup yang pada dasarnya masih terbuka untuk diformulasi ulang dengan kajian dan validasi data yang dapat dipertanggung jawabkan tentunya.

B. TUJUAN.

Mewujudkan dokumen rencana kontinjensi bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil yang dibutuhkan dalam upaya penanganan darurat bencana banjir yang dilakukan dengan segera, transparan, dan akuntabel untuk menangani dampak buruk yang mungkin terjadi.

II. PENILAIAN BAHAYA BANJIR.

Dasar penilaian bahaya banjir didapatkan dari sejarah kebencanaan, penilaian risiko bencana, serta kemungkinan dampak yang terburuk. Berdasarkan penilaian didapatkan tingkat bahaya banjir yang kemungkinan terjadi di Kabupaten Aceh Singkil ada pada skala probabilitas hampir dipastikan 80-90% dengan kemungkinan dampak pada skala parah 60-80% wilayah hancur. Matriks Skala Tingkat Bahaya banjir Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat sebagaimana matriks di bawah ini.

Matriks Tingkat Bahaya Banjir Kabupaten Aceh Singkil

		DAMPAK					Probabilitas	
5	4	3	2	1	BANJIR ACEH SINGKIL			
		1	2	3	4	5		

Keterangan :**Skala Probabilitas**

5 Pasti (hampir dipastikan 80-99%).

4 Kemungkinan besar (60-80% terjadi atau sekali dalam 10 tahun mendatang)

3 Kemungkinan terjadi (40-60% terjadi atau sekali dalam 100 tahun)

2 Kemungkinan Kecil (20-40% atau kemungkinan lebih dari 100 tahun).

1 Kemungkinan sangat kecil (hingga 20%)

Dampak Kerugian yang ditimbulkan

5 Sangat Parah (80% - 99% wilayah hancur dan lumpuh total)

4 Parah (60 - 80% wilayah hancur)

3 Sedang (40-60 % wilayah rusak)

2 Ringan (20-40% wilayah rusak)

1 Sangat Ringan (kurang dari 20% wilayah rusak)

III. SEJARAH KEBENCANAAN.

Berdasarkan data yang bersumber dari DIBI, kejadian banjir telah terjadi sebanyak 12 kali yang tercatat dimulai dari tanggal 19 November 2002 dan yang terakhir yaitu tanggal 12 Mei 2013. Akibat kejadian banjir ini, terdapat 694 rumah rusak berat, 588 orang mengungsi dan lahan yang terimbas seluas 92 Ha Aceh Singkil juga pernah mengalami gempa bumi tsunami pada tahun 2004 dengan korban hilang 28 orang dan menderita sebanyak 174.007 orang. Kejadian gempa bumi tercatat 3 kali mengakibatkan 24.742 korban mengungsi, 1.608 rumah rusak berat, rusaknya 49 fasilitas pendidikan dan 14 fasilitas kesehatan.

Kejadian lain yang tercatat di DIBI adalah tanah longsor yang terjadi pada tanggal 1 Februari 2008 berakibat pada meninggalnya 8 orang. Berdasarkan DIBA, kejadian kebakaran yang pernah terjadi mengakibatkan mengungsinya 350 orang dan 71 rumah rusak berat. Kejadian lainnya adalah angin puting beliung yang menyebabkan 15 korban menderita dan 3 rumah rusak ringan.

Tabel Sejarah Kejadian Tercatat Kabupaten Aceh Singkil

KEJADIAN	BANJIR	GEMPA BUMI	GEMPA BUMI DAN TSUNAMI	TANAH LONGSOR	KEBAKARAN	PUTING BELIUNG
Jumlah Kejadian	12	3	1	3	8	1
Korban Meninggal	0	23	0	8	0	0
Korban Luka	13	3	0	2	0	0
Korban Hilang	0	0	28	0	0	0
Korban Menderita	0	0	174.007	0	0	15
Korban Mengungsi	588	24.742	0	0	350	0
Rumah Rusak Berat	694	1.608	0	0	71	0
Rumah Rusak Ringan	1	1.706	0	0	0	3
Fasilitas Kesehatan	0	14	0	0	0	0
Fasilitas Pendidikan	0	49	0	0	0	0
Jalan (Km)	0.6	21	0	0	0	0
Lahan (Ha)	92	0	0	0	0	0

Sumber : DIBI dan DIBA.

A. KAJIAN ANCAMAN BANJIR ACEH SINGKIL.

Analisis ancaman atau bahaya banjir yang dilakukan terhadap beberapa parameter yang telah ditetapkan oleh BNPB menunjukkan

bahwa di beberapa wilayah di Kabupaten Aceh Singkil berpotensi TINGGI terhadap ancaman/bahaya banjir.

Adapun parameter untuk penghitungan banjir seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Parameter Penghitungan Banjir

PETA BAHAYA BANJIR				
PARAMETER	SKOR			BOBOT
	0.333	0.666	1	
Geomorfologi	Perbukitan, Pegunungan, Dataran Tinggi	Aliran lava, beting pantai, endapan pantai tua, kaldera pegunungan, plato, plato berbukit, plato berombak	dataran banjir, teras-teras sungai, water body, dataran aluvial, dataran berombak, dataran bergelombang, dataran gabungan, dataran sedimen, kipas aluvial, gabungan kipas aluvial, rawa	25 %
Hidrologi wilayah (DAS)	lonjong	agak lonjong	bulat	25%
Landuse (tutupan vegetasi)	> 80 %	40-80 %	< 40 %	10%
Jenis Tanah	andosol, latosol, litosol	Regosol, redsina, terarosa, semi organik	hidromorf kelabu dan aluvial organik	10%
Intensitas Hujan Tahunan	< 2000mm	2000 - 3000 mm	> 3000 mm	30%

Sumber : BNPB

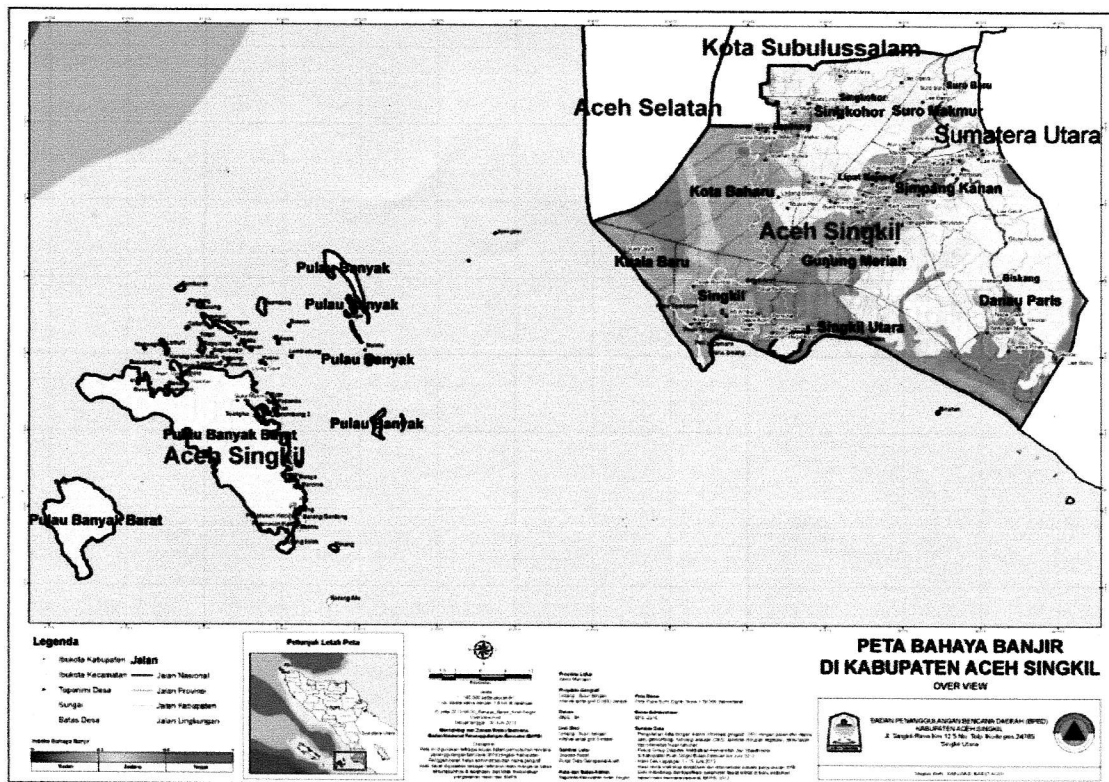
Berdasarkan peta dan kajian risiko bencana, bahaya banjir yang berpotensi terjadi di Kabupaten Aceh Singkil meliputi:

1. Bahaya banjir dengan kategori SEDANG seluas 21.755 Ha terdapat di Kecamatan Gunung Meriah, Kota Baharu, dan Singkil.
2. Bahaya banjir dengan kategori TINGGI seluas 24.202 Ha terdapat di Kecamatan Danau Paris, Kuala Baru, Simpang Kanan, Singkil Utara, dan Suro Makmur.

Tabel Analisis bahaya banjir Kabupaten Aceh Singkil

NO	KECAMATAN	JUMLAH KAMPONG TERIMBAS	LUAS ANCAMAN (Ha)	SKOR	KELAS ANCAMAN
1	Danau Paris	3	4433.77	0.72	Tinggi
2	Gunung Meriah	14	7570.14	0.66	Sedang
3	Kota Baharu	2	8087.93	0.65	Sedang
4	Kuala Baru	4	4146.82	0.72	Tinggi
5	Simpang Kanan	19	6479.26	0.67	Tinggi
6	Singkil	16	6096.4	0.63	Sedang
7	Singkil Utara	7	3757.05	0.72	Tinggi
8	Suro Makmur	3	5385.88	0.74	Tinggi
TOTAL		68	45957.25	0.67	Tinggi

Peta Ancaman Banjir Kabupaten Aceh Singkil



Sumber: Peta Risiko Bencana Aceh Singkil, 2013

B. KAJIAN KERENTANAN BENCANA BANJIR ACEH SINGKIL.

Indeks kerentanan dapat dibagi-bagi ke dalam kerentanan sosial, ekonomi, fisik dan ekologi/ lingkungan. Indeks-indeks ini dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian.

1. Penduduk Terpapar.

Penentuan penduduk terpapar dihitung dari komponen sosial di kawasan yang diperkirakan terlanda bencana. Komponen ini diperoleh dari indikator kepadatan penduduk dan indikator kelompok rentan pada suatu daerah bila terkena bencana. Indikator kelompok rentan yang ditentukan adalah rasio kemiskinan, rasio jenis kelamin, rasio orang cacat, serta rasio kelompok umur. Data yang diperoleh untuk komponen sosial budaya kemudian dibagi dalam 3 kelas, yaitu rendah (nilai 0.0-0.3), sedang (nilai 0.3-0.6), dan tinggi (0.6-1).

Penentuan Indeks Penduduk Terpapar dihitung dari komponen sosial budaya di kawasan yang diperkirakan terlanda bencana. Komponen ini diperoleh dari indikator kepadatan penduduk dan indikator kelompok rentan pada suatu daerah bila terkena bencana. Data yang diperoleh untuk komponen sosial budaya kemudian dibagi dalam 3 kelas, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Adapun indeks penduduk terpapar yang berpotensi melanda Aceh Singkil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Penduduk Berpotensi Terpapar Banjir Kabupaten Aceh Singkil

No	Deskripsi	Rasio Rentan	Kerentanan Sosial					Penduduk Terpapar
			Miskin	Cacat	Lansia	Balita	Jiwa Terancam	
I	Danau Paris							
	1. Biskang	61%	263	4	267	267	5	497
	2. Napagaluh	71%	100	0	98	98	0	211
	3. Si Koran	68%	92	0	98	98	2	198
II	Gunung Meriah							
	1. Blok 15	54%	69	11	467	467	1	552
	2. Cingkam	64%	41	7	139	139	0	208
	3. Gunung Lagan	63%	270	8	543	543	2	864
	4. Lae Butar	64%	300	6	682	682	4	1077
	5. Pandan Sari	59%	147	2	460	460	1	628
	6. Panjahitan	91%	51	1	54	54	0	146
	7. Parangusan	60%	76	0	102	102	0	167
	8. Rimo	50%	205	12	658	658	2	769
	9. Sanggaberu Silulusan	49%	58	5	301	301	0	325
	10. Sianjo Anjo Mariah	50%	96	7	378	378	2	431
	11. Suka Makmur	63%	143	0	417	417	0	620
	12. Tanah Merah	59%	180	2	256	256	1	408
	13. Tanjung Betik	89%	78	0	53	53	0	165
	14. Tulaan	59%	197	4	492	492	1	696
III	Kota Baharu							
	1. Danau Bungara	68%	246	14	248	248	0	514
	2. Lentong	76%	113	10	109	109	0	261
IV	Kuala Baru							
	1. Kayu Menang	97%	96	3	53	53	5	203
	2. Kuala Baru Laut	56%	166	6	174	174	1	291
	3. Kuala Baru Sungai	66%	120	6	211	211	30	394
	4. Suka Jaya	67%	92	10	120	120	0	231
V	Simpang Kanan							
	1. Cibubukan	77%	124	3	124	124	0	289
	2. Guha	79%	25	11	25	25	1	69
	3. Kain Golong	72%	143	17	154	154	1	337
	4. Kuta Batu	76%	25	0	18	18	0	47
	5. Kuta Kerangan	66%	310	8	325	325	40	675
	6. Lae Gambir	70%	51	3	51	51	2	111
	7. Lae Nipe	42%	7	0	46	46	0	42
	8. Lae Riman	69%	68	3	76	76	3	158
	9. Lipat Kajang Bawah	55%	163	9	309	309	1	435
	10. Pakiraman	54%	44	2	45	45	0	74
	11. Pandan Sari	59%	147	2	460	460	1	628
	12. Serasah	72%	21	0	23	23	0	48
	13. Siantas	68%	247	0	282	282	1	551
	14. Sidodadi	70%	60	2	112	112	0	201
	15. Silatong	61%	128	1	153	153	0	265
	16. Tanjung Mas	65%	87	4	96	96	0	183
	17. Tugan	71%	45	0	45	45	0	96
	18. Tuh-Tuhan	51%	85	3	137	137	7	193

	19. Ujung Limus	82%	53	1	53	53	0	131
VI	Singkil							
	1. Kampung Ujung	55%	0	7	643	643	1	708
	2. Kilangan	42%	0	4	348	348	1	293
	3. Kuta Simboling	47%	0	2	72	72	0	69
	4. Pasar Singkil	49%	0	0	478	478	1	466
	5. Paya Bumbung	42%	0	3	101	101	0	86
	6. Pemuka	64%	0	1	90	90	0	117
	7. Pulau Sarok	45%	0	0	991	991	8	895
	8. Rantau Gedang	47%	0	3	154	154	0	146
	9. Selok Aceh	51%	0	1	147	147	0	151
	10. Siti Ambia	67%	402	2	346	346	2	736
	11. Suka Damai	45%	0	4	214	214	1	195
	12. Suka Makmur	63%	143	0	417	417	1	621
	13. Takal Pasir	51%	0	4	125	125	0	129
	14. Teluk Ambon	62%	0	1	222	222	1	274
	15. Teluk Rumbia	47%	0	4	191	191	0	182
	16. Ujung Bawang	67%	197	5	205	205	1	411
VII	Singkil Utara							
	1. Gosong Telaga Barat	73%	221	0	241	241	1	514
	2. Gosong Telaga Selatan	58%	215	6	223	223	0	388
	3. Gosong Telaga Timur	60%	245	0	258	258	0	459
	4. Gosong Telaga Utara	38%	147	3	167	167	0	183
	5. Kampung Baru	68%	319	1	327	327	0	662
	6. Ketapang Indah	54%	358	5	398	398	1	624
	7. Telaga Bakti	53%	267	2	310	310	2	470
VIII	Suro Makmur							
	1. Bulu Sema	54%	227	17	250	250	0	400
	2. Keras	58%	119	3	133	133	4	228
	3. Siompin	54%	252	17	406	406	1	580

Sumber : Peta dan kajian risiko bencana Kabupaten Aceh Singkil, 2013

2. Kerentanan Fisik.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2008 Indikator yang digunakan untuk kerentanan fisik adalah kepadatan rumah (permanen, semi permanen dan non-permanen), ketersediaan bangunan/fasilitas umum dan ketersediaan fasilitas kritis. Kepadatan rumah diperoleh dengan membagi mereka atas area terbangun atau luas kampung dan dibagi berdasarkan wilayah (dalam Ha) dan dikalikan dengan harga satuan dari masing-masing parameter fisik. Aspek fisik berpotensi terpapar dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Fisik Terancam Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Singkil

KECAMATAN	KAMPONG	KERUGIAN FISIK (Rp)
DANAU PARIS :		471.445.701,-
	Biskang	-
	Napagaluh	471.445.701,-
	Si Koran	-
GUNUNG MERIAH :		10.839.942.503,-
	Blok 15	-
	Cingkam	-

	Gunung Lagan	-
	Lae Butar	-
	Pandan Sari	-
	Panjahitan	169.844.149,-
	Parangusan	2.557.051.581,-
	Rimo	1.944.079.458,-
	Sangga Beru Selulusan	-
	Sianjo Anjo Mariah	-
	Suka Makmur	4.613.406.448,-
	Tanah Merah	496.175.852,-
	Tanjung Betik	1.059.385.015,-
	Tulaan	-
KOTA BAHARU :		3.672.150.751,-
	Danau Bungara	2.677.929.045,-
	Lentong	994.221.706,-
KUALA BARU :		74.996.335,-
	Kayu menang	3.473.290,-
	Kuala Baru Laut	-
	Kuala Baru Sungai	71.523.045,-
	Suka Jaya	-
SIMPANG KANAN :		16.223.468.812,-
	Cibubukan	2.049.972.471,-
	Guha	693.049.503,-
	Kain Golong	-
	Kuta Batu	-
	Kuta Kerangan	1.969.778.274,-
	Lae Gambir	-
	Lae Nipe	-
	Lae Riman	-
	Lipat Kajang Bawah	1.287.829.747,-
	Pakiraman	-
	Pandan Sari	2.853.748.029,-
	Serasah	645.347.786,-
	Siantas	-
	Sidodadi	-
	Silatong	3.065.851.961,-
	Tanjung Mas	3.127.411.045,-
	Tugan	172.312.744,-
	Tuh-Tuhan	-
	Ujung Limus	358.167.251,-
SINGKIL :		24.254.153.007,-
	Kampung Ujung	44.093.371,-
	Kilangan	71.505.290,-
	Kuta Simboling	-
	Pasar Singkil	-
	Paya Bumbung	701.611.243,-
	Pemuka	2.937.497.250,-

	Pulau Sarok	2.612.440.884,-
	Rantau Gedang	54.027.548,-
	Selok Aceh	8.814.852.588,-
	Siti Ambia	-
	Suka Damai	8.703.007.887,-
	Suka Makmur	33.668.357,-
	Takal Pasir	31.053.171,-
	Teluk Ambon	-
	Teluk Rumbia	224.173.925,-
	Ujung Bawang	26.221.491,-
SINGKIL UTARA :		544.870.365,-
	Gosong Telaga Barat	-
	Gosong Telaga Selatan	-
	Gosong Telaga Timur	-
	Gosong Telaga Utara	-
	Kampung Baru	-
	Ketapang Indah	-
	Telaga Bakti	544.870.365,-
SURO MAKMUR :		384.366.011,-
	Bulu Sema	-
	Keras	384.366.011,-
	Siompin	-
TOTAL		55,845,526,784,-

Sumber: Kajian risiko bencana Aceh Singkil, 2013.

3. Kerentanan Ekonomi.

Indikator yang digunakan untuk aspek ekonomi adalah luas lahan produktif dalam rupiah (sawah, perkebunan, lahan pertanian dan lainnya) dan PDRB. Luas lahan produktif diperoleh dari peta tata guna lahan dan Kecamatan Dalam Angka dan dikonversi ke dalam rupiah, sedangkan PDRB diperoleh dari laporan sektor atau Kabupaten Dalam Angka.

Aspek ekonomi yang terancam bencana banjir di Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat di bawah ini:

Aspek Ekonomi Terpapar Banjir di Kabupaten Singkil

Kecamatan	Kampung	Potensi Kerugian Ekonomi		
		PDRB	Lahan Produktif	Total
Danau Paris :				
	Biskang	3,380,743	-	3,380,743
	Napagaluh	1,469,788	3,272,578	4,742,366
	Si Koran	1,410,901	-	1,410,901
Gunung Meriah :				
	Blok 15	71,584,691	-	71,584,691
	Cingkam	76,003,903	400,949,986	476,953,889
	Gunung Lagan	249,324,275	107,769,982	357,094,257
	Lae Butar	225,340,770	481,709,116	707,049,886

	Pandan Sari	77,726,295	-	77,726,295
	Panjahitan	121,332,460	3,596,399	124,928,859
	Parangusan	99,872,121	99,157,569	199,029,690
	Rimo	336,432,451	129,506,454	465,938,905
	Sangga Beru Selulusan	104,567,863	-	104,567,863
	Sianjo Anjo Mariah	239,044,283	136,712,174	375,756,457
	Suka Makmur	101,654,814	990,449,492	1,092,104,306
	Tanah Merah	127,068,534	46,806,671	173,875,205
	Tanjung Betik	125,906,100	11,046	125,917,146
	Tulaan	168,121,017	128,988,734	297,109,751
Kota Baharu :				
	Danau Bungara	284,065,121	108,882,523	392,947,644
	Lentong	184,749,776	570,203	185,319,979
Kuala Baru :				
	Kayu Menang	35,772,374	78,402,189	114,174,563
	Kuala Baru Laut	14,365,870	172,241,733	186,607,603
	Kuala Baru Sungai	39,688,956	39,042,296	78,731,252
	Suka Jaya	-	1,024,514	1,024,514
Simpang Kanan :				
	Cibubukan	94,737,087	5,898,728	100,635,815
	Guha	24,203,654	319,452	24,523,106
	Kain Golong	236,820,318	70,871,931	307,692,249
	Kuta Batu	23,076,426	-	23,076,426
	Kuta Kerangan	363,392,080	86,701,398	450,093,478
	Lae Gambir	54,088,267	135,993,690	190,081,957
	Lae Nipe	40,489,743	361,897,024	402,386,767
	Lae Riman	59,063,735	46,815,909	105,879,644
	Lipat Kajang Bawah	277,726,231	3,640,681	281,366,912
	Pakiraman	38,494,420	130,507,278	169,001,698
	Pandan Sari	77,726,295	2,097,516	79,823,811
	Serasah	9,516,451	-	9,516,451
	Siantas	163,047,798	107,860,664	270,908,462
	Sidodadi	35,414,695	1,039,103	36,453,798
	Silatong	123,684,495	-	123,684,495
	Tanjung Mas	92,498,267	-	92,498,267
	Tugan	36,884,469	173,322	37,057,791
	Tuh-Tuhan	61,165,568	-	61,165,568
	Ujung Limus	50,975,406	2,973,499	53,948,905
Singkil :				
	Kampung Ujung	148,728,445	-	148,728,445
	Kilangan	64,562,827	5,913,511	70,476,338
	Kuta Simboling	14,589,448	-	14,589,448
	Pasar Singkil	98,119,086	-	98,119,086
	Paya Bumbung	113,497,539	23,894,558	137,392,097
	Pemuka	989,984	1,400,455,459	1,401,445,443

	Pulau Sarok	233,140,415	2,759,114	235,899,529
	Rantau Gedang	16,578,863	699,066	17,277,929
	Selok Aceh	23,114,680	14,890,029	38,004,709
	Siti Ambia	209,882,979	27,926,985	237,809,964
	Suka Damai	105,243,863	-	105,243,863
	Suka Makmur	101,654,814	-	101,654,814
	Takal Pasir	43,346,399	-	43,346,399
	Teluk Ambon	61,192,181	-	61,192,181
	Teluk Rumbia	43,692,042	1,569,394	45,261,436
	Ujung Bawang	60,852,447	8,948,512	69,800,959
Singkil Utara :				
	Gosong Telaga Barat	393,099,473	6,480,667	399,580,140
	Gosong Telaga Selatan	391,241,267	53,024	391,294,291
	Gosong Telaga Timur	-	183,894	183,894
	Gosong Telaga Utara	313,298,302	3,317,460	316,615,762
	Kampung Baru	304,141,052	26,736,888	330,877,940
	Ketapang Indah	837,466,216	3,674,432	841,140,648
	Telaga Bakti	696,493,157	4,825,595	701,318,752
Suro Makmur :				
	Bulu Sema	206,686,032	3,451,972	210,138,004
	Keras	106,919,538	495,679,649	602,599,187
	Siompin	319,409,538	25,401,650	344,811,188
	TOTAL	9,459,829,098	5,942,745,713	15,402,574,811

Sumber: Kajian risiko bencana Aceh Singkil, 2013

4. Kerentanan Lingkungan.

Berdasarkan analisis data, lingkungan yang terpapar dari didapatkan luas untuk lingkungan terpapar sebesar 40 Ha. Adapun luas lingkungan berpotensi rusak oleh banjir dalam kategori tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Luas Lingkungan Terancam Banjir di Kabupaten Aceh Singkil

Kecamatan	Lingkungan (Ha)
Gunung Meriah	22
Kota Baharu	18

Sumber: Kajian risiko bencana Aceh Singkil, 2013

C. KAJIAN RISIKO BENCANA BANJIR.

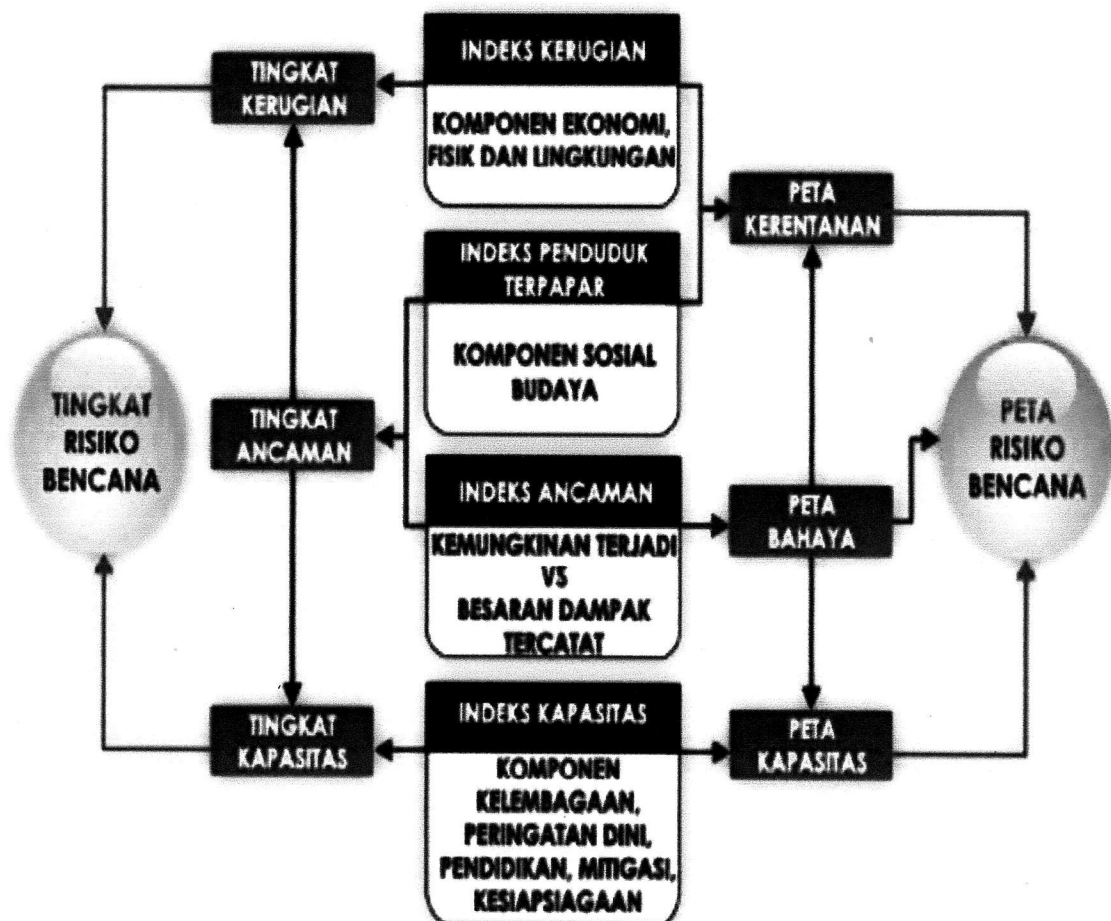
Analisis kajian risiko bencana dilakukan berdasarkan penghitungan beberapa parameter yang telah ditetapkan oleh BNPB.

Analisis kajian risiko bencana banjir yang dilakukan tim teknis terpadu peta risiko bencana Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa terdapat ancaman banjir dengan tiga kelas risiko dimana terdapat sejumlah 35 kampung dalam kategori rendah, 32 kampung kategori sedang, dan 1 kampung dalam kategori tinggi.

Risiko bencana banjir yang berpotensi terjadi adalah sebagai berikut:

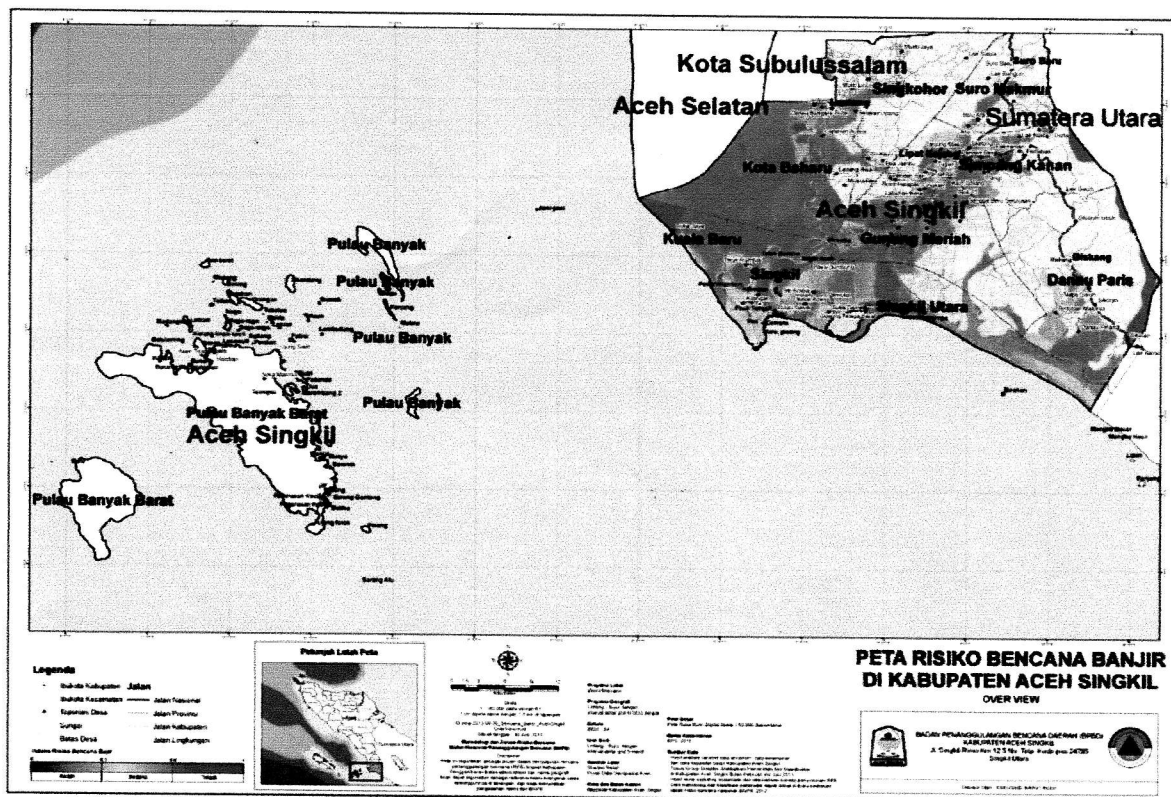
1. Risiko bencana banjir dengan ketinggian <1 meter seluas 237.629 Ha yang berpotensi melanda 35 kampung antara lain : 2 kampung di Kecamatan Danau Paris, 9 kampung di Kecamatan Gunung Meriah, 2 kampung di Kecamatan Kota Baharu, 3 kampung di Kecamatan Kuala Baru, 10 kampung di Kecamatan Simpang Kanan, 7 kampung di Kecamatan Singkil, 1 kampung di Kecamatan Singkil Utara, dan 2 kampung di Kecamatan Suro Makmur.
2. Risiko bencana banjir dengan ketinggian >1 dan <3 meter seluas 124.708 Ha, yang berpotensi melanda 32 kampung antara lain : 1 kampung di Kecamatan Danau Paris, 5 kampung di Kecamatan Gunung Meriah, 1 kampung di Kecamatan Kuala Baru, 9 kampung di Kecamatan Simpang Kanan, 9 kampung di Kecamatan Singkil, 5 kampung di Kecamatan Singkil Utara, dan 2 kampung di Kecamatan Suro Makmur.
3. Risiko bencana banjir dengan ketinggian >3 meter seluas 1.579 Ha yang berpotensi terjadi di 1 kampung di Kecamatan Singkil Utara.

Skema Metode Umum Pengkajian Risiko Bencana



Sumber : Perka BNPB Nomor 02 Tahun 2012

Peta Risiko Bencana Banjir Kabupaten Aceh Singkil



Sumber : Peta Risiko Bencana Aceh Singkil, 2013.

Adapun risiko banjir di Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat pada tabel berikut:

Potensi Risiko	Jumlah Kampung	Luas Ancaman (Ha)	Skor Risiko
Danau Paris	3	14.192,29	0.36
Rendah	2		
▪ Napagalu		8.142,75	0.32
▪ Si Koran		5.035,77	0.24
Sedang	1		
▪ Biskang		1.013,77	0.51
Gunung Meriah	14	78.915,88	0.36
Rendah	9		
▪ Blok 15		5.012,63	0.23
▪ Cingkam		3.335,69	0.29
▪ Panjahitan		5.204,55	0.2
▪ Parangusan		10.166,44	0.21
▪ Sangga Beru Selulusan		5.509,66	0.27
▪ Suka Makmur		7.287,09	0.26
▪ Tanah Merah		10.566,13	0.27
▪ Tanjung Betik		7.289,06	0.33
▪ Tulaan		5.566,94	0.31
Sedang	5		
▪ Gunung Lagan		2.531,83	0.55
▪ Lae Butar		1.976,77	0.64
▪ Pandan Sari		2.764,18	0.52
▪ Rimo		9.463,91	0.48

▪ Sianjo Anjo Mariah		2.241	0.52
Kota Baharu	2	17.544,64	0.27
Rendah			
▪ Danau Bungara		7.574,08	0.3
▪ Lentong		9.970,56	0.23
Kuala Baru	4	15.699,89	0.26
Rendah	3		
▪ Kayu Menang		4.605,72	0.23
▪ Kuala Baru Sungai		4.122,59	0.3
▪ Suka Jaya		3.158,68	0.02
Sedang	1		
▪ Kuala Baru Laut		3.812,9	0.49
Simpang Kanan	19	106.904,92	0.31
Rendah	10		
▪ Cibubukan		12.879,62	0.12
▪ Kuta Batu		3.097,19	0.11
▪ Lipat Kajang Bawah		7.838,45	0.31
▪ Pandan Sari		8.944,78	0.32
▪ Serasah		8.135,83	0.15
▪ Sidodadi		5.997,27	0.2
▪ Silatong		7.225,31	0.23
▪ Tanjung Mas		8.113,81	0.21
▪ Tugan		6.182,69	0.24
▪ Ujung Limus		8.666,68	0.16
Sedang	9		
▪ Guha		8.061,3	0.39
▪ Kain Golong		2.333,79	0.36
▪ Kuta Kerangan		8.030,87	0.38
▪ Lae Gambir		138,01	0.66
▪ Lae Nipe		2.986,59	0.35
▪ Lae Riman		101,05	0.53
▪ Pakiraman		3.364,25	0.36
▪ Siantas		4.697,14	0.39
▪ Tuh-Tuhan		110,29	0.5
Singkil	16	80.812,8	0.34
Rendah	7		
▪ Kuta Simboling		1.358,22	0.1
▪ Paya Bumbung		10.537,57	0.21
▪ Pemuka		5.339,47	0.22
▪ Rantau Gedang		7.381,39	0.17
▪ Selok Aceh		4.362,3	0.23
▪ Takal Pasir		7.928,61	0.14
▪ Teluk Rumbia		10.073,27	0.24
Sedang	9		
▪ Kampung Ujung		7.230,37	0.39
▪ Kilangan		7.958,39	0.37
▪ Pasar Singkil		1.601,6	0.52
▪ Pulau Sarok		1.340,07	0.55
▪ Siti Ambia		1.154,13	0.55

▪ Suka Damai		3.812,93	0.43
▪ Suka Makmur		4.855,74	0.46
▪ Teluk Ambon		1.320,4	0.35
▪ Ujung Bawang		4.558,34	0.45
Singkil Utara	7	32.039,3	0.44
Rendah	1		
▪ Gosong Telaga Timur		5.865,09	0.03
Sedang	5		
▪ Gosong Telaga Barat		2.790,81	0.52
▪ Gosong Telaga Selatan		5.859,7	0.43
▪ Gosong Telaga Utara		5.991,96	0.39
▪ Kampung Baru		4.922,18	0.5
▪ Ketapang Indah		5.030,53	0.5
Tinggi	1		
▪ Telaga Bakti		1.579,03	0.68
Suro Makmur	3	16.227,81	0.47
Rendah	1		
▪ Bulu Sema		3.574,19	0.22
Sedang	2		
▪ Keras		9.079,43	0.54
▪ Siompin		3.574,19	0.66
Grand Total	68	362.337,53	0.35

Sumber : Kajian Risiko Bencana Aceh Singkil, 2013

Tabel Distribusi Tingkat Risiko Bencana Banjir Kabupaten Aceh Singkil

No	Kecamatan	Jumlah Kampung	ANCAMAN			Risiko Bencana		Populasi Terpapar
			Luas (Ha)	Skor	Tingkat	Skor	Tingkat	
1	Danau Paris	3	4.433,77	0.72	Tinggi	0.36	Sedang	2.143
2	Gunung Meriah	14	7.570,14	0.66	Sedang	0.36	Sedang	20.697
3	Kota Baharu	2	8.087,93	0.68	Tinggi	0.27	Rendah	1.559
4	Kuala Baru	4	4.146,82	0.72	Tinggi	0.26	Rendah	2.475
5	Simpang Kanan	19	6.479,26	0.67	Tinggi	0.31	Rendah	11.034
6	Singkil	16	6.096,40	0.63	Sedang	0.34	Sedang	19.851
7	Singkil Utara	7	3.757,05	0.72	Tinggi	0.44	Sedang	9.932
8	Suro Makmur	3	5.385,88	0.71	Tinggi	0.47	Sedang	4.071
TOTAL		68	6.230.38	0.69	Tinggi	0.35	Sedang	71.762

Sumber : Peta Risiko Bencana Aceh Singkil, 2013.

IV. SKENARIO KEDARURATAN BANJIR KABUPATEN ACEH SINGKIL.

Adapun skenario kejadian banjir di Aceh Singkil sebagai berikut:

1. Banjir terjadi pada malam hari dan merupakan banjir kiriman dari hulu sungai terutama dari Kabupaten Aceh Tenggara dan Kota Subulussalam.
2. Genangan air baru surut selama satu minggu, dan benar-benar kering setelah 20 hari disebabkan beberapa daerah terdapat di Daerah Aliran Sungai yang menjadi salah satu parameter ancaman banjir.
3. Adanya penetapan status curah hujan yang tinggi dari BMKG dan laporan resmi dari BPBD Aceh Tenggara dan Subulussalam mengenai kondisi hujan dan DAS yang mengarah ke Kabupaten Aceh Singkil.
4. Terdapat potensi banjir dengan RISIKO SEDANG yang berpotensi mengancam 71.762 jiwa pada 68 kampung di 8 kecamatan yang mengakibatkan 47.386 jiwa mengungsi, serta melumpuhkan aktivitas pendidikan dan sumber energi dan kebutuhan dasar masyarakat.
5. Terdapat kondisi dimana terputusnya jalur transportasi dan pasokan dari luar daerah serta kerusakan fisik dan ekonomi yang diprediksi mencapai 71 milyar atau lebih.
6. Terjadi ancaman susulan berupa air pasang laut dan banjir dengan ketinggian 1-<3 m.

V. PENGEMBANGAN SKENARIO.

Aspek Penduduk Terpapar.

Skenario aspek penduduk terpapar dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Penduduk Terpapar Bencana Banjir Kabupaten Aceh Singkil

No	Kecamatan	Kampung	Populasi	Terpapar	Potensi			
					Pengungsi	Meninggal	Luka Berat	Luka Ringan
I	Danau Paris :							
		1. Napagaluh	417	211	206	2	26	31
		2. Si Koran	422	198	224	2	19	32
		3. Biskang	1.304	497	807	5	93	120
II	Gunung Meriah :							
		1. Blok 15	1.867	552	1.315	6	56	193
		2. Cingkam	512	208	304	2	22	46
		3. Panjahitan	175	146	29	1	12	6
		4. Parangusan	469	167	302	2	16	45
		5. Sanggaberu Silulusan	1.361	325	1.036	3	33	150
		6. Suka Makmur	1.539	620	919	6	67	139
		7. Tanah Merah	1.183	408	775	4	50	116
		8. Tanjung Betik	206	165	41	2	23	9
		9. Tulaan	2.022	696	1.326	7	82	198

		10. Gunung Lagan	2.159	864	1.295	9	183	208
		11. Lae Butar	2.598	1.077	1.521	11	238	248
		12. Pandan Sari	1.822	628	1.194	6	124	185
		13. Rimo	3.063	769	2.294	8	152	344
		14. Sianjo Anjo Mariah	1.721	431	1.290	4	87	193
III Kota Baharu :								
		1. Danau Bungara	1.113	514	599	5	65	74
		2. Lentong	446	261	185	3	25	23
IV Kuala Baru :								
		1. Kayu Menang	212	203	9	2	19	3
		2. Kuala Baru Sungai	825	394	431	4	52	49
		3. Suka Jaya	507	231	276	2	2	28
		4. Kuala Baru Laut	931	291	640	3	51	69
V Simpang Kanan :								
		1. Cibubukan	487	289	198	3	18	26
		2. Kuta Batu	80	47	33	0	2	4
		3. Lipat Kajang Bawah	1.438	435	1.003	4	59	128
		4. Pandan Sari	1.822	628	1.194	6	87	154
		5. Serasah	93	48	45	0	3	6
		6. Sidodadi	407	201	206	2	18	27
		7. Silatong	716	265	451	3	25	57
		8. Tanjung Mas	438	183	255	2	16	33
		9. Tugan	190	96	94	1	10	13
		10. Ujung Limus	196	131	65	1	9	9
		11. Guha	109	69	40	1	11	6
		12. Kain Golong	651	337	314	3	51	44
		13. Kuta Kerangan	1.477	675	802	7	115	111
		14. Lae Gambir	223	111	112	1	27	17
		15. Lae Nipe	237	42	195	0	5	24
		16. Lae Riman	321	158	163	2	31	23
		17. Pakiraman	250	74	176	1	9	22
		18. Siantas	1.196	551	645	6	76	87
		19. Tuh-Tuhan	703	193	510	2	35	66
VI Singkil :								
		1. Kuta Simbolong	312	69	243	1	3	33
		2. Paya Bumbung	488	86	402	1	8	54
		3. Pemuka	281	117	164	1	10	23
		4. Rantau Gedang	662	146	516	1	11	70
		5. Selok Aceh	576	151	425	2	16	58
		6. Takal Pasir	498	129	369	1	8	50
		7. Teluk Rumbia	819	182	637	2	20	87
		8. Kampung Ujung	2.366	708	1.658	7	121	236
		9. Kilangan	1.677	293	1.384	3	47	189
		10. Pasar Singkil	1.968	466	1.502	5	94	211
		11. Pulau Sarok	4.428	895	3.533	9	187	492

		12. Siti Ambia	1.637	736	901	7	159	141
		13. Suka Damai	963	195	768	2	34	106
		14. Suka Makmur	1.539	621	918	6	117	137
		15. Teluk Ambon	723	274	449	3	41	65
		16. Ujung Bawang	914	411	503	4	70	76
VII Singkil Utara :								
		1. Gosong Telaga Timur	1.261	459	802	5	6	149
		2. Gosong Telaga Barat	963	514	449	5	103	102
		3. Gosong Telaga Selatan	1.147	388	759	4	64	151
		4. Gosong Telaga Utara	1.280	183	1.097	2	28	206
		5. Kampung Baru	1.434	662	772	7	123	165
		6. Ketapang Indah	2.156	624	1.532	6	126	305
		7. Telaga Bakti	1.691	470	1.221	5	115	245
VIII Suro Makmur :								
		1. Bulu Sema	1.386	400	986	4	32	164
		2. Keras	670	228	442	2	50	79
		3. Siompin	2.015	580	1.435	6	140	253
Total			71.762	24.376	47.386	245	3.837	7.213

Sumber: Kajian risiko bencana Aceh Singkil, 2013.

VI. KEBIJAKAN DAN STRATEGI.

Dalam rangka penanganan terhadap korban yang ditimbulkan akibat banjir di Aceh Singkil, maka perlu diambil beberapa kebijakan agar semua korban dapat segera tertolong dan berbagai fasilitas dan infrastruktur dapat diperbaiki. Sehingga nantinya semua aktifitas masyarakat dapat berjalan normal kembali.

Dalam pengambilan kebijakan dan strategi berlandaskan pada norma-norma universal, konstitusi, Legislasi/UU, Peraturan, Budaya, Norma Adat, Agama, dan Standar Pelayanan Minimum.

A. KEBIJAKAN.

Beberapa kebijakan penting yang harus diambil tersebut adalah:

1. Menetapkan masa tanggap darurat dengan Keputusan Bupati selama 20 (dua puluh) hari.
2. Mengarahkan semua sumber daya yang ada untuk dapat dipergunakan dalam penanganan bencana.
3. Mengkoordinasikan kegiatan penanganan bencana yang dilakukan berbagai lembaga baik pemerintah, swasta dan relawan.
4. Mengkoordinasikan dengan pihak Pemerintah Kota Subulussalam sebagai daerah Penyangga dalam upaya Penanganan Bencana di Aceh Singkil.
5. Memastikan semua korban (dalam hal ini manusia), dapat segera ditolong.
6. Bagi korban yang luka-luka diberikan pengobatan dan korban yang kehilangan tempat tinggal ditampung pada tempat-tempat pengungsian. Sedangkan yang meninggal dunia segera dimakamkan.

7. Apabila intensitas bencana cukup besar, maka perlu melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga di tingkat atas (BPBA Provinsi, BNPB, Lembaga terkait ataupun Lembaga Internasional).
8. Memantau dan melaporkan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana, baik harta benda maupun jiwa.
9. Memastikan bantuan dapat sampai ke daerah pengungsian yang terisolir dengan mengarahkan seluruh sumber daya.
10. Mengatur bantuan baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan transparan sesuai dengan aturan yang berlaku.
11. Mengutamakan perlindungan terhadap masyarakat kelompok Rentan.
12. Operasi tanggap darurat bencana dilaksanakan berdasarkan data yang valid dan selalu diperbaharui.
13. Operasi tanggap darurat bencana dilaksanakan secara aman dan akuntabel berdasarkan prosedur dan memenuhi standar pelayanan yang telah ditentukan.
14. Mengoptimalkan kapasitas masyarakat terpapar dalam melaksanakan evakuasi dan operasi tanggap darurat bencana.

B. STRATEGI.

Berdasarkan kebijakan yang telah disusun, maka strategi kebijakan tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Memutuskan status darurat bencana berdasarkan data yang valid yang disesuaikan dengan kemampuan anggaran.
2. Peraturan Bupati tentang penerapan Struktur Komando Tanggap Darurat Kabupaten Aceh Singkil.
3. Peraturan Bupati tentang Pengelolaan Dana tanggap Darurat Bencana.
4. Prosedur Tetap proses pencairan dana tanggap darurat yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.
5. Pemenuhan anggaran dan kebutuhan operasi tanggap darurat dengan mengoptimalkan kemitraan antara pemerintah, dunia usaha, institusi non pemerintah dan masyarakat.
6. Merealisasikan prosedur tetap yang dibuat sebelum terjadinya bencana gempa bumi.
7. Mendirikan POSKODAL di Kabupaten dan POSKO INDUK di Kampong Sebatang Kecamatan Gunung Meriah.
8. Mendirikan Pos Penyangga Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Subulussalam dalam rangka mengkoordinasi, dan mengakomodir segala kebutuhan yang masuk melalui jalur darat.
9. Memerintahkan seluruh Dinas/Instansi/Lembaga/masyarakat untuk mengarahkan semua sumber daya dengan mempergunakan sarana dan prasarana yang dimiliki.
10. Apabila dampak yang ditimbulkan cukup besar, maka perlu dilakukan pengajuan bantuan yang dibutuhkan kepada Lembaga yang lebih tinggi ataupun organisasi donatur.

11. Mengumpulkan data rinci dan memiliki tingkat validasi yang tinggi untuk menghimpun sumber daya pemerintahan dan organisasi non pemerintah serta dunia usaha untuk operasi tanggap darurat.
12. Menerapkan mekanisme pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat terpapar bencana sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan.
13. Melaksanakan pembaruan data korban dengan memanfaatkan informasi masyarakat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
14. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dalam menerapkan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) termasuk kebutuhan sarana pendukung yang dapat mengakomodir evakuasi korban gawat darurat.
15. Memerintahkan kepada seluruh Instansi pelayanan publik untuk memberikan pelayanan selama 24 jam.
16. Menyediakan kebutuhan dasar bagi pengungsi (tenaga medis/obat-obatan, tenda pengungsi/dapur umum, Pangan/air bersih/MCK/sanitasi) pada titik pos pengungsian terutama Tempat Evakuasi Aman (TEA).
17. Memprioritaskan perlindungan maupun pelayanan terhadap masyarakat yang rentan meliputi lansia, anak-anak, pasien rumah sakit, penyandang cacat, ibu hamil, dan orang stres.
18. Menyediakan dapur umum yang didukung logistik dan peralatan yang cukup pada titik yang ditentukan.
19. Mengerahkan potensi keamanan yang ada, meliputi Polisi, Tentara Nasional Indonesia, dan Satuan Polisi Pamong Praja.
20. Menyegerakan proses belajar dan mengajar di daerah pengungsian.
21. Mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta tindak lanjut yang direncanakan.
22. Memberikan laporan pertanggung jawaban tugas yang diberikan.

VII. PERENCANAAN SEKTORAL.

A. KETERLIBATAN INSTITUSI.

Adapun sektor yang digunakan dalam perencanaan kontinjensi ini adalah:

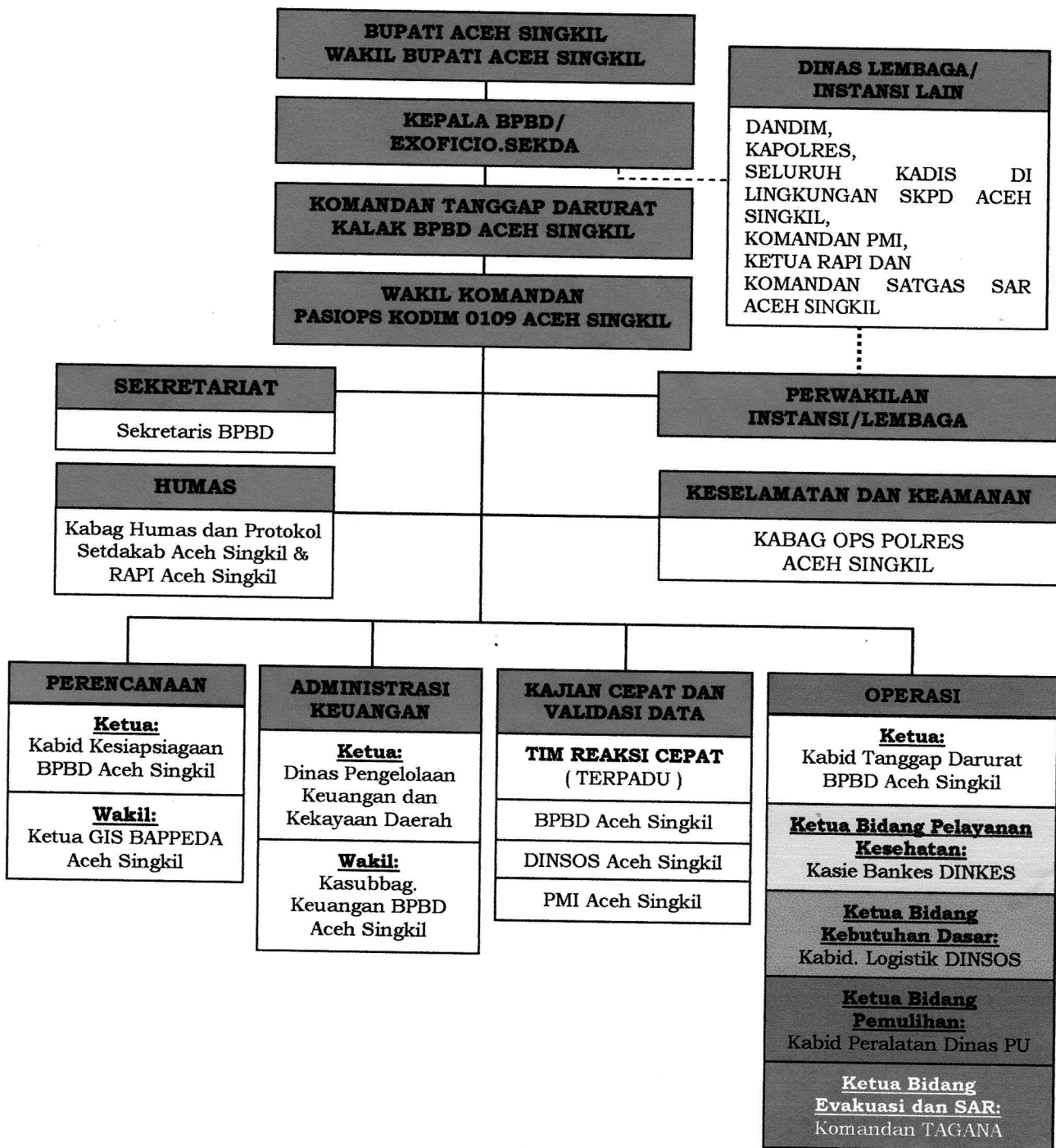
1. Sektor manajemen dan koordinasi, yang terdiri dari:
 - a. Perencanaan;
 - b. Administrasi dan Keuangan;
 - c. Media Center; dan
 - d. Kajian Cepat dan Validasi data.
2. Sektor Operasi, yang terdiri dari:
 - a. Evakuasi dan SAR;
 - b. Pelayanan Kesehatan;
 - c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar; dan
 - d. Pemulihan.

Keterlibatan institusi dalam operasi kedaruratan berdasarkan sektornya dapat dilihat pada tabel berikut:

INSTITUSI	Manajemen dan Koordinasi				Sektor Operasi			
	Perencanaan	Administrasi dan Keuangan	Media Center	Kajian Cepat dan Validasi Data	Evakuasi & SAR	Pelayanan Kesehatan	Kebutuhan Dasar	Pemulihan
BPBD	√	√	√	√	√		√	
TNI	√				√	√	√	√
POLRI	√				√		√	√
BAPPEDA	√							
DINSOS	√						√	
DINKES					√	√	√	
DISHUBTIKA								√
DINAS PU								√
DINAS PENDIDIKAN	√							
SATGAS SAR					√			
PMI					√	√	√	
RAPI			√	√	√		√	
TAGANA				√	√		√	
PDAM							√	
DISHUTBUN	√							
CAMAT	√							
PT PLB ASTRA							√	
DPKKD	√	√						
BAPELDALDA	√							√
BKSPP & PA	√						√	
DAMKAR					√			√
SATPOL - PP					√			√
SETDAKAB			√					

Catatan: Seluruh pimpinan sebagai perwakilan institusi terlibat dalam rapat pimpinan yang dilaksanakan.

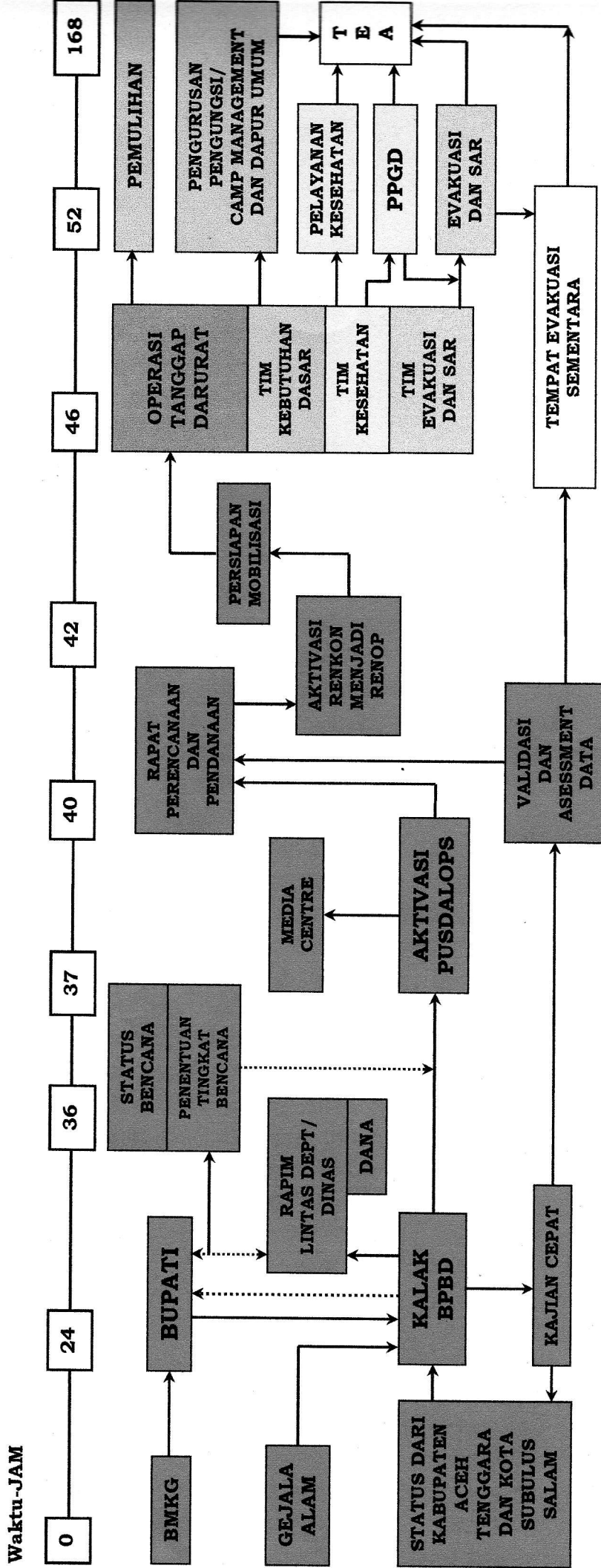
STRUKTUR ORGANISASI TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR KABUPATEN ACEH SINGKIL



Keterangan:

- Manajemen dan Koordinasi
- Operasi
- Pelayanan Kesehatan
- Kebutuhan Dasar
- Pemulihan
- Evakuasi dan SAR

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR KEADAAN DARURAT BANJIR ACEH SINGKIL



Keterangan:

Manajemen dan Koordinasi

Operasi

Pelayanan Kesehatan

Kebutuhan Dasar

Pemulihan

Evakuasi dan SAR

B. SEKTOR MANAJEMEN DAN KOORDINASI.

1. Situasi.

Pada sektor ini, potensi sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Singkil diperkirakan dapat memenuhi ketersediaan standar kelengkapan yang dibutuhkan. Kebutuhan manajemen dan koordinasi berfokus pada keberfungsian sistem komando tanggap darurat. Posko yang terkonsentrasi di satu tenda atau tempat yang kondisikan sebagai PUSDALOPS berisikan Bupati/Wakil Bupati, Sekda, Kalak BPBD, Sekretaris BPBD, Team Reaksi Cepat (TRC), Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI), Kepala Bagian Humas dan Protokol, Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah, Pimpinan Instansi, Kepala Bidang Kesiapsiagaan BPBD, Kepala Bidang Logistik Tanggap Darurat BPBD yang diperkirakan aktif sebanyak 50 orang. Total kebutuhan dana operasional untuk manajemen dan koordinasi adalah Rp.115.142.857,- (seratus lima belas juta seratus empat puluh dua ribu delapan ratus lima puluh tujuh rupiah).

2. Sasaran.

- a. terkumpulnya data dan informasi yang valid.
- b. terbentuknya jaringan informasi dan komunikasi dengan BPBD Aceh Tenggara, BPBD Subulussalam dan masyarakat.
- c. pengendalian pejabat yang mewakili instansi/lembaga/organisasi di Aceh Singkil dalam aksesibilitas penanganan tanggap darurat bencana.
- d. pengaktifan pusat pengendalian operasi (Pusdalops) dan rencana operasinya.
- e. pengaktifan pos komando tanggap darurat sesuai dengan jenis, lokasi dan tingkatan bencana.
- f. terkoordinasinya informasi dan komunikasi status bencana melalui media center.
- g. terkoordinirnya segala bentuk mobilisasi sumber daya manusia, peralatan, logistik, penyelamatan, serta pelayanan kesehatan untuk melakukan tanggap darurat.
- h. terselenggaranya administrasi umum dan pelaporan.

3. Personil Tambahan.

Personil tambahan berisi personil sukarelawan, masyarakat atau personil lainnya untuk membantu PUSDALOPS yang berisikan Bupati/Wakil Bupati, Sekda, Kalak BPBD, Sekretaris BPBD, Team Reaksi Cepat (TRC), Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI), Kepala Bagian Humas dan Protokol, Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah, Pimpinan Instansi, Kepala Bidang Kesiapsiagaan BPBD, Kepala Bidang Logistik Tanggap Darurat BPBD, Camat, Kepala Kampong, dengan dukungan personil dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan relawan yang diperkirakan aktif sebanyak 50 orang.

4. Kegiatan.

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
0-24	Bupati / Wakil Bupati Aceh Singkil	1. Menerima dan meminta laporan status kondisi dari Sekda dan Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil. 2. Menerima informasi dari BMKG untuk dijadikan pertimbangan tambahan dalam rapat internal dengan SEKDA dan KALAK BPBD. 3. Memimpin rapat internal dengan Sekda dan Kalak BPBD.
	Kepala BPBD Ex- Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil)	4. Menerima laporan dari kecamatan tentang suatu keadaan yang berpotensi bencana banjir. 5. Menerima dan mencari informasi dari Sekda Kota Subulussalam dan Sekda Aceh Tenggara mengenai kondisi dan gejala alam di sungai-sungai yang berkontribusi pada banjir kiriman ke Kabupaten Aceh Singkil. 6. Berkoordinasi dengan KALAK BPBD ACEH SINGKIL.
	Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	7. Menerima laporan dari kecamatan tentang suatu keadaan yang berpotensi bencana banjir. 8. Menerima dan mencari informasi dari BPBD Kota Subulussalam dan BPBD Aceh Tenggara mengenai kondisi dan gejala alam di sungai-sungai yang berkontribusi pada banjir kiriman ke Kabupaten Aceh Singkil. 9. Menginstruksikan TRC ke titik atau lokasi/DAS yang dijadikan sebagai indikator potensi banjir kiriman. 10. Berkoordinasi dengan Sekda Aceh Singkil.
	Team Reaksi Cepat	11. Merealisasikan kajian cepat ke tempat peringatan dini yang diperintahkan oleh Kepala/Kalak BPBD.
	Camat dan Kepala Kampung	12. Memberikan laporan gejala alam dan status banjir yang berpotensi darurat kepada Kalak BPBD.
24-36	Bupati / Wakil Bupati Aceh Singkil	13. Memimpin rapat pimpinan (rapim). 14. Menetapkan pengelolaan dana tanggap darurat bencana jika Perbup tentang pengelolaan dana tanggap darurat bencana belum disahkan. 15. Menetapkan prosedur dan proses pencairan dana tanggap darurat bersama Karo Hukum dan Karo Keuangan Kabupaten Aceh Singkil yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. 16. Menetapkan status bencana. 17. Menginstruksikan Sekda untuk mengaktifkan pusat pengendalian operasi (PUSDALOPS). 18. Menginformasikan status bencana kepada pimpinan provinsi.
	Kepala Bagian Hukum dan HAM & Kepala Dinas Pengelolaan	19. Memfasilitasi ketetapan hukum dalam merealisasikan pencairan dana tanggap darurat Kabupaten Aceh Singkil yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan

	Kuangan & Kekayaan Daerah	secara hukum.
	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil)	20. Membuat rapim lintas institusi/lembaga terkait lainnya. 21. Menerima laporan status terbaru dari Kalak BPBD. 22. Melaporkan laporan status terbaru kepada Bupati/Wakil Bupati. 23. Berkoordinasi dengan pimpinan instansi/ lembaga terkait operasi untuk persiapan aktivasi PUSDALOPS. 24. Bersama dengan kalak bpbd segera mengaktifkan PUSDALOPS sesuai instruksi Bupati/Wakil Bupati.
	Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	25. Menerima laporan status terbaru dari TRC. 26. Memberi laporan status terbaru dari TRC kepada Sekda/Bupati. 27. Bersama dengan SEKDA mengaktifkan PUSDALOPS sesuai instruksi Bupati/Wakil Bupati.
	Pimpinan Instansi/Lembaga terkait	28. Mengikuti rapat pimpinan. 29. Mempersiapkan sumber daya yang akan tergabung dalam PUSDALOPS.
36-37	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	30. Mengaktifkan PUSDALOPS. 31. Menginstruksikan Sekretaris BPBD, Humas Sekdakab, dan RAPI untuk mengaktifkan media centre. 32. Menginstruksikan Kabid Kesiapsiagaan dan Pencegahan BPBD untuk berkoordinasi dengan Sekretaris BPBD dalam validasi rencana kontinjensi.
	Sekretaris BPBD	33. Menerima instruksi dari Kepala BPBD Ex-Officio (Sekda Aceh Singkil) dan atau Kalak BPBD untuk mengaktifkan media center. 34. Rekapitulasi data dari TRC untuk persiapan rapat perencanaan operasi tanggap darurat. 35. Berkoordinasi dengan Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD dalam sinkronisasi data yang diperoleh TRC dengan rencana kontinjensi banjir.
	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD	36. Berkoordinasi dengan Sekretaris BPBD dalam validasi data TRC untuk sinkronisasi dokumen rencana kontinjensi. 37. Rekapitulasi data TRC untuk kebutuhan rencana operasi. 38. Berkoordinasi dengan Kabid. Tanggap Darurat dan Logistik BPBD. 39. Melaporkan kesiapan sumber daya dalam operasi tanggap darurat.
	Kabag Humas dan Protokol Setdakab	40. Bersama Sekretaris BPBD untuk mengaktifkan media center. 41. Rekapitulasi data dari TRC untuk analisis awal.
	Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI)	42. Bersama Sekretaris BPBD untuk mengaktifkan media center. 43. Rekapitulasi data dari TRC untuk analisis awal. 44. Mengirimkan personil untuk membantu

		validasi data di TES. 45. Membuat sistim komunikasi dan jaringan dengan berbagai potensi radio di lembaga/ instansi baik di Aceh Singkil maupun dengan potensi komunikasi radio di Kota Subulussalam dan Aceh Tenggara.
	Team Reaksi Cepat	46. Validasi data dan melaporkannya kepada Kalak BPBD. 47. Berkoordinasi dengan Sekretaris BPBD dan kbid Kesiapsiagaan BPBD dalam rekapitulasi dan validasi data. 48. Berkoordinasi dalam posko media center.
37-40	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	49. Memimpin rapat perencanaan dan pendanaan.
40-42	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	50. Memutuskan kajian cepat berdasarkan rekapitulasi data media center untuk validasi rencana kontinjensi. 51. Mengaktivasi rencana kontinjensi menjadi rencana operasi. 52. Membuat rencana operasi tanggap darurat-jika diperlukan.
42-46	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	53. Menginstruksikan Kabid Logistik dan Tanggap Darurat BPBD untuk mempersiapkan seluruh tim tanggap darurat termasuk dari lembaga terkait yang terlibat dalam operasi nantinya.
	Kepala Bidang Logistik dan Tanggap Darurat BPBD	54. Mempersiapkan Tim Kebutuhan Dasar. 55. Mempersiapkan Tim Evakuasi dan SAR. 56. Mempersiapkan Tim Pelayanan Kesehatan. 57. Mempersiapkan Tim Pemulihan.

5. Strategi Pemenuhan Kebutuhan.

- Lahan untuk PUSDALOPS dapat ditempatkan di kantor pemerintahan yang tidak terimbas oleh banjir.
- Komandan Tanggap darurat yaitu BPBD Aceh Singkil memiliki seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk perlengkapan posko.
- Anggaran untuk seluruh barang habis pakai untuk kebutuhan posko dibebankan kepada BPBD Aceh Singkil.
- Kebutuhan biaya honor untuk operasional baik petugas maupun tenaga bantuan operasi pendistribusian dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil. Ketetapan mengenai biaya ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten.

PROYEKSI KEBUTUHAN SEKTOR MANAJEMEN DAN KOORDINASI

No	MANAJEMEN KOORDINASI	Standar		Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
		Vol	Satuan	Vol	Satuan	Unit	Kapasitas	Unit	Satuan
A	Tempat								
	1. Lahan	3	m ² /org	150	m ² /org	-	-	-	-
	2. Tenda Posko ukuran 6x12 m	108	m ²	1.080	m ²	2	100	5	unit
	3. Tenda pleton	84	m ²	3.360	m ²	2	200	8	unit
	4. Lampu TL 120 Watt	1bh/15	m ²	10	m ²	0	-	10	unit
B	Koordinasi di Pengungsian								
	1. Genset Mobile	1	bh	1	bh	1	0	1	unit
	2. Papan Pengumuman	1	bh	1	bh	1	0	-	-
	3. TOA	1	bh	1	bh	1	0	-	-
	4. HT	2	bh	2	bh	2	0	-	-
C	Fasilitas								
	1. Radio Komunikasi RIG	1	unit	1	unit	0	-	1	unit
	2. Power Supply 40 A	1	unit	1	unit	0	-	1	unit
	3. Antena Vertikal G7	1	unit	1	unit	0	-	1	unit
	4. UPS 500 A	1	unit	1	unit	0	-	1	unit
	5. HT	2	unit	2	unit	2	0	-	-

6.	Motor Trail	1	unit	1	unit	1	0	-	-
7.	Double Cabin	1	unit	1	unit	1	0	-	-
8.	Mobil Komunikasi	1	unit	1	unit	1	0	-	-
9.	Mobil Pick Up	1	unit	1	unit	1	0	-	-
10.	Ambulance	1	unit	1	unit	1	0	-	-
D	Perlengkapan								
1.	Tikar	20	unit	20	unit	0	-	20	unit
2.	Papan pengumuman	3	unit	3	unit	3	0	-	-
3.	Laptop	3	unit/sektor	12	unit	3	0	-	-
4.	Printer	1	unit	1	unit	1	0	1	unit
5.	Peta Topografi	1	unit	1	unit	1	0	-	-
6.	Peta Risiko Bencana Banjir	1	unit	1	unit	1	0	-	-
7.	Peta Ancaman Banjir	1	unit	1	unit	1	0	-	-
8.	Air mineral	100	kotak/minggu	300	kotak/minggu	0	-	300	unit

C. SEKTOR OPERASI.

1. Situasi

Keadaan yang sangat kacau dan komunikasi lumpuh total akibat banjir, banyak korban jiwa, banyak orang yang kehilangan tempat tinggal, masyarakat panik, komunikasi terputus, pengungsi kemungkinan datang pada malam hari dalam kondisi gelap, kedinginan, kekurangan pasokan air bersih untuk dikonsumsi dan dalam keadaan lapar sejumlah 47.386 orang. Tanggap Darurat ditetapkan 20 hari. Kondisi lainnya yang berpotensi terjadi adalah pengungsi masih banyak yang bertahan di TES.

Sektor Operasional dibagi lagi ke dalam 4 (empat) bidang, yaitu:

- a. Bidang Evakuasi dan SAR;
- b. Bidang Kebutuhan Dasar;
- c. Bidang Pelayanan Kesehatan; dan
- d. Bidang Pemulihan.

2. Kegiatan

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
42-46	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	1. Menginstruksikan Kabid Logistik dan Tanggap Darurat BPBD untuk mempersiapkan seluruh tim tanggap darurat termasuk dari lembaga terkait yang terlibat dalam operasi nantinya.
	Kepala Bidang Logistik dan Tanggap Darurat BPBD	2. Mempersiapkan Tim Kebutuhan Dasar. 3. Mempersiapkan Tim Evakuasi dan SAR. 4. Mempersiapkan Tim Pelayanan Kesehatan. 5. Mempersiapkan Tim Pemulihan.
46-52	Kepala Bidang Logistik dan Tanggap Darurat BPBD	6. Mengoperasikan rencana operasi dengan menginstruksikan Tim Pelayanan Kesehatan menjalankan protapnya di Tempat Evakuasi Aman dan melakukan PPGD pada masyarakat di Tempat Evakuasi Sementara. 7. Membagi area kerja Tim Evakuasi dan SAR untuk mengevakuasi masyarakat yang terkonsentrasi di Tempat Evakuasi Sementara berdasarkan data TRC. 8. Memerintahkan Kabid Logistik dan Tanggap Darurat untuk menginstruksikan tim pemulihan ke posko komando tanggap darurat di TEA.

D. BIDANG EVAKUASI DAN SAR.

1. Situasi.

Banyaknya potensi pengungsi yang tersebar diberbagai TES sejumlah 47.386 orang yang harus dievakuasi ke Tempat Evakuasi Aman. Kemungkinan korban meninggal sebanyak 245 jiwa, korban luka berat 3837 jiwa, dan luka ringan 7.213 jiwa. Kebutuhan dana operasional untuk bidang ini adalah 11.721.365.000. Terdapat potensi kesenjangan fasilitas evakuasi dan SAR. Aceh Singkil memiliki personil sejumlah 40 (empat puluh) orang yang terdiri dari

BPBD, TAGANA, DINKES, DINSOS, PMI, DAMKAR, SATPOL PP, TNI/ POLRI dengan dukungan personil dari LSM, dan relawan.

2. Sasaran.

- Mengevakuasi masyarakat dari Tempat Evakuasi Sementara atau lokasi pengungsian ke Tempat Evakuasi Aman.
- Pertolongan segera bagi yang masih hidup.
- Mencegah agar tidak berkembangnya jatuh korban.
- Evakuasi mayat/korban.
- Mendokumentasikan setiap temuan dari setiap operasi.

3. Kegiatan.

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
46-52	TIM EVAKUASI: BPBD, DINSOS, PMI, TAGANA, DINKES, TNI/POLRI, DAMKAR SATPOL PP	1. Mengevakuasi masyarakat yang tersebar di Tempat Evakuasi Sementara ke Tempat Evakuasi Aman. 2. Menyelamatkan korban terluka. 3. Melakukan PPGD.

4. Strategi Pemenuhan Kebutuhan.

- Kesenjangan akan kebutuhan lahan untuk posko seluas 120 m² dapat diposisikan di dekat TEA Sei Batang ataupun dengan membuka posko regu di TES masing-masing.
- Kesenjangan akan kebutuhan Tenda Peleton yang dibutuhkan dapat diisi dari unit tenda regu.
- Kebutuhan tenda regu disesuaikan dengan jumlah kecamatan terpapar atau berdasarkan claster yang berdekatan.
- Kekurangan kendaraan operasional dapat dibantu dengan melakukan evakuasi dengan menggunakan mobil double cabin yang diperbantukan dari Posko Induk atau PUSDALOPS.
- Kekurangan radio komunikasi dapat dibantu oleh TNI/ POLRI dan potensi RAPI di lintas Kabupaten terdekat.
- Anggaran untuk seluruh barang habis pakai untuk kebutuhan posko dibebankan kepada BPBD Aceh Singkil.
- Kebutuhan biaya honor untuk operasional baik petugas maupun tenaga bantuan operasi pendistribusian dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil.
- Ketetapan mengenai biaya ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten.
- Komandan Tanggap darurat yaitu BPBD Aceh Singkil memiliki seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk perlengkapan posko.
- Pemenuhan kebutuhan dasar bagi pengungsi yang masih bertahan di TES disalurkan dengan meminta bantuan dan operasional Tim Evakuasi.

PROYEKSI KEBUTUHAN EVAKUASI DAN SAR

No	EVAKUASI DAN SAR	Standar		Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
		Vol	Satuan	Vol	Satuan	Unit	Kapasitas	Unit	Satuan
A	Tempat								
	1. Lahan	3	m2/org	120	m2/org	1	-	120	m2
	2. Tenda Posko ukuran 6x12 m	108	m2	1080	m2	1	100	10	unit
	3. Tenda pleton	35	m2	1400	m2	10	20	7	unit
	4. Lampu TL 120 Watt	1bh/15	m2	-	m2	15	0	8	unit
B	Fasilitas								
	1. Radio Komunikasi RIG	1	unit	1	unit	0	1	1	unit
	2. Power Supply 40 A	1	unit	1	unit	0	1	1	unit
	3. Antena Vertikal G7	1	unit	1	unit	0	1	1	unit
	4. UPS 500 A	1	unit	1	unit	0	1	1	unit
	5. HT	2	unit	2	unit	2	1	-	-
	6. Motor Trail	1	unit	1	unit	1	1	-	-
	7. Double Cabin	1	unit	1	unit	1	1	-	-
	8. Mobil Komunikasi	1	unit	1	unit	1	1	-	-
	9. Mobil Pick Up	1	unit	1	unit	1	1	-	-
	10. Ambulance	1	unit	1	unit	1	1	-	-

C	Perlengkapan												
	1. Motor Trail		1	unit	8	unit	8	0	-				
	2. Dump Truck		2	unit/TES	16	unit/TES	9	0	4				unit
	3. Double Cabin		2	unit	8	unit	1	0	7				unit
	4. Mobil Rescue		2	unit	8	unit	1	0	7				unit
	5. Perahu Karet		8	unit	8	unit	1	8	7				unit
	6. Perahu karet bermesin		8	unit	8	unit	3	13	-				-
	7. Tandu		100	org/ TES	474	org/ TES	250	1	224				unit
	8. Life Jacket		1	bayi	16371	bayi	116	1	16.255				unit
	9. Vertical Rescue		8	unit	8	unit	1	1	7				unit
	10. Lampu Penerangan		8	unit	8	unit	1	1	7				unit
	11. Kantong Jenazah		1	per jenazah	245	per jenazah	0	0	245				unit
	12. Senter		4	unit	80	unit	0	0	80				unit
	13. Solar		100	ltr/ minggu	43520	ltr/ minggu	0	0	43.520				liter
	14. Bensin		100	ltr/minggu	89020	ltr/minggu	0	0	89.020				liter
	15. Ambulance		8	unit	8	unit	8	0	-				-
	16. HT		16	unit	16	unit	8	1	8				unit
	17. Raincoat/Ponco		40	unit	40	unit	0	-	40				unit

E. BIDANG KEBUTUHAN DASAR.

1. Situasi.

Kebutuhan untuk sejumlah 47.386 orang pengungsi di TEA. Beberapa masyarakat masih terkonsentrasi di TES dikarenakan jalur evakuasi yang sulit dilewati dan satu jembatan di jalur evakuasi berpotensi hancur. Kebutuhan dana untuk memenuhi kebutuhan dasar termasuk untuk perempuan dan anak bayi berpotensi menghabiskan biaya Rp. 390.760.781.640,- (tiga ratus sembilan puluh milyar tujuh ratus enam puluh juta tujuh ratus delapan puluh satu ribu enam ratus empat puluh rupiah) .

2. Sasaran.

- Tersedianya pasokan dan sarana air bersih;
- Terealisasinya promosi kesehatan;
- Terealisasinya dan tersedianya sandang serta ketahanan pangan dan gizi; dan
- Tersedianya tenda dan tempat penampungan.

3. Kegiatan.

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
46-52	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	1. Memerintahkan Kabid Logistik dan Tanggap Darurat untuk mengintruksikan tim kebutuhan dasar bergerak ke posko komando tanggap darurat di TEA.
	Kepala Bidang Logistik dan Tanggap Darurat BPBD	2. Menerima data dari Media Center perihal kebutuhan dasar pengungsi yang dibutuhkan. 3. Menginstruksikan Tim Kebutuhan Dasar yang terdiri dari Tim BPBD, DINSOS, PMI, TAGANA ke TEA.
46-168	Tim Kebutuhan Dasar terdiri dari BPBD, DINSOS, PMI, TAGANA	4. Penyediaan fasilitas, jasa, dan bahan-bahan serta perlengkapan pemenuhan kebutuhan dasar. 5. Melaksanakan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan transportasi bantuan logistik dan peralatan. 6. Mempersiapkan atau mendirikan tenda pengungsi dan posko kesehatan di TEA 7. Melaksanakan penyelenggaraan dukungan dapur umum, air bersih dan sanitasi umum. 8. Mengkoordinasikan semua bantuan logistik dan peralatan dari instansi/ lembaga/ organisasi yang terkait 9. Menerima, mendata, dan mengurus pengungsi

4. Strategi pemenuhan kebutuhan.

- a. Kebutuhan pasokan air dapat dipenuhi dengan menyediakan atau membeli 10 water tank berkapasitas 5.000 liter dan 5 bladder tank yang ditempatkan di lokasi pengungsian atau dengan melakukan perotasian mobil PDAM dengan pendistribusian yang diatur sesuai dengan kebutuhan pasokan air per hari bagi pengungsi dan personil tim.
- b. Anggaran untuk seluruh barang habis pakai untuk kebutuhan posko dibebankan kepada BPBD Aceh Singkil.
- c. Kebutuhan biaya honor untuk operasional baik petugas maupun tenaga bantuan operasi pendistribusian dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil. Ketetapan mengenai biaya ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten.
- d. Tim Pemulihan membangun jembatan darurat/bailey jika terdapat jembatan yang putus atau hancur yang berpotensi memperlambat kinerja semua tim.
- e. Pemenuhan kebutuhan dasar bagi pengungsi yang masih bertahan di TES disalurkan dengan meminta bantuan operasional Tim Evakuasi dan kecamatan masing-masing TES.

PROYEKSI KEBUTUHAN BIDANG KEBUTUHAN DASAR

No	KEBUTUHAN DASAR	Standar		Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
		Vol	Satuan	Vol	Satuan	Unit	Kapasitas	Unit	Satuan
A	Pasokan Air Bersih			14.215.800				13.855.800	liter
	1. Minum dan Makan	3	liter/orang/hari	2.843.160	liter/orang/hari	1	6.000	2.723.160	liter
	2. Memasak	6	liter/orang/hari	5.686.320	liter/orang/hari	1	6.000	5.566.320	liter
	3. Kebutuhan lainnya	6	liter/orang/hari	5.686.320	liter/orang/hari	1	6.000	5.566.320	liter
B	Sarana Air Bersih								
	1. Jerigen Plastik 10 liter	2	buah/kk	28.719	Buah/kk	0	-	28.718	buah
	2. Drum/Tangki Tertutup 20 liter	1	buah/kk	14.359	Buah/kk	0	-	14.359	buah
C	Promosi Kesehatan								
	1. Peralatan Mandi dan Kebersihan								
	a. sabun	2	buah/kk	28.719	buah/kk	0	-	28.719	buah
	b. shampoo	20	bungkus/kk	287.188	bungkus/kk	0	-	287.188	bungkus
	c. sikat gigi dewasa	6	buah/kk	86.156	buah/kk	0	-	86.156	buah
	d. sikat gigi anak-anak	4	buah/kk	57.438	buah/kk	0	-	57.438	buah
	e. pasta gigi ukuran sedang	2	buah/kk	28.719	buah/kk	0	-	28.719	buah
	f. ember 5 liter	2	buah/kk	28.719	buah/kk	0	-	28.719	buah
	g. gayung	2	buah/kk	28.719	buah/kk	0	-	28.719	buah
	h. popok bayi cuci	12	buah/kk	172.313	buah/kk	0	-	172.313	buah
	i. popok bayi sekali pakai	20	buah/kk	287.188	buah/kk	0	-	287.188	buah

	b. biskuit bayi	30	keping/bayi/mgg	1.403.229	keping/bayi/mgg	0	-	1.403.229	keping
	c. susu formula	250	gr/bayi/minggu	10.256.710	gr/bayi/minggu	0	-	10.256.710	gr
	2. Makanan pokok dan lauk pauk								
	a. beras	17.5	liter/kk/minggu	717.970	liter/kk/minggu	0	-	717.970	litr
	b. sarden	35	kling/kk/minggu	1.435.939	kling/kk/minggu	0	-	1.435.939	kaleng
	c. telur	105	butir/kk/minggu	4.307.818	butir/kk/minggu	0	-	4.307.818	butir
	d. ikan asin	17.5	kg/kk/minggu	717.970	kg/kk/minggu	0	-	717.970	kg
	e. mie instan	105	bks/kk/minggu	4.307.818	bks/kk/minggu	0	-	4.307.818	bks
	f. minyak makan	0.5	liter/kk/minggu	20.513	liter/kk/minggu	0	-	20.513	litr
	G Sandang								
	1. Pakaian (jenis kelamin dan usia)	2	stel/orang	94.772	stel/orang	0	-	94.772	stel
	2. Pakaian dalam (jenis kelamin dan usia)	2	stel/orang	94.772	stel/orang	0	-	94.772	stel
	3. Sarung	2	buah/orang	94.772	buah/orang	0	-	94.772	buah
	4. Mukena (khusus wanita)	1	buah/orang	100.73	buah/orang	0	-	100.73	buah
	5. Selimut bayi (100 x 70 cm)	1	buah/bayi	16.371	buah/bayi	0	-	16.371	buah
	6. Sandal jepit	1	pasang/orang	47.386	pasang/orang	0	-	47.386	pasang

No	BIDANG KEBUTUHAN DASAR	Standar		Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
		Vol	Satuan	Vol	Satuan	Unit	Kapasitas	Unit	Satuan
A	Tempat			153.390			12.108		
	1. Lahan	3	m ² /org	142.158	m ² /org	1	10.000	13	unit
	2. Tenda	35	m ²	1.750	m ²	10	200	8	unit
	3. Lampu TL 120 Watt	1bh/15	m ²	-	m ²	0	-	0	-
B	Fasilitas Kebersihan								
	1. Jarak dari sumber air	500	M	500	m	500	0	0	-
	2. Jarak terjauh dari jamban	20	M	20	m	20	0	0	-
	3. Kapasitas jamban	20	M	20	m	20	0	0	-
	4. Tong sampah vol 100 ltr	10	kk/bh	10	kk/bh	10	0	0	-
	5. Mandi cuci	100	org/kel/jamban	100	org/kel/jamban	100	0	0	-
C	Fasilitas Logistik Dasar								
	1. Dapur umum set	1.000	org/set	18.000	org/set	1	1.000	17	0
	2. Bahan bakar	20	liter/hari	287.188	liter/hari	0	0	20	0
D	Perlengkapan								
	1. Tenda Posko	1	Unit	1	unit	0	-	1	unit
	2. Genset	1	Unit	5	unit	7	0	0	0

3. Tikar	20	Unit	20	unit	0	-	20	unit
4. Papan pengumuman	3	Unit	3	unit	3	0	0	0
5. Laptop	3	Unit	3	unit	3	0	0	0
6. Printer	1	Unit	1	unit	1	0	1	unit
7. Mobil Durap Truck	1	Unit	1	unit	1	0	1	unit
8. Mobile Water Treatment	-	-	-	-	1	0	0	0
9. Mobil Tangki Air	-	-	-	-	3	0	0	0
10. Bensin	100	ltr/minggu	300	ltr/minggu	0	-	300	unit
11. Solar	100	ltr/minggu	300	ltr/minggu	0	-	300	unit
12. Sepeda Motor	8	Unit	8	unit	4	0	4	unit
13. Air mineral	100	ktk/minggu	300	ktk/minggu	0	-	300	unit
14. Raincoat/ponco	108	Unit	108	unit	0	-	108	unit

F. BIDANG PELAYANAN KESEHATAN.

1. Situasi.

Posko utama pelayanan kesehatan berada satu tempat dengan tempat pengungsian. Dinas Kesehatan dan rumah sakit di Aceh Singkil sebagian besar memiliki seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, namun banjir diperkirakan dapat melumpuhkan fasilitas rumah sakit dan sebagian potensi kesehatan yang ada. Kejadian tak terduga yang dapat menghilangkan potensi sarana dan sumber daya kesehatan di Aceh Singkil akan menciptakan kesenjangan. Adapun, kesenjangan yang terjadi pada operasional fasilitas kesehatan dan obat-obatan diperkirakan membutuhkan biaya sebesar Rp. 704.228.000,- (tujuh ratus empat juta dua ratus dua puluh delapan ribu rupiah) juga proses evakuasi PPGD akan mengalami kendala. Ketua Seksi Pelayanan Kesehatan yaitu Kasie Bankes Dinas Kesehatan Aceh Singkil dengan personil sejumlah 30 orang yang dibantu oleh Palang Merah Indonesia (PMI) dan relawan.

2. Sasaran.

- Melakukan RHA (*Rapid Health Assisment*) bidang kesehatan pada saat bencana dan pasca bencana.
- Mengoptimalkan sumber daya kesehatan yang meliputi obat dan perbekalan kesehatan, peralatan kesehatan, sarana penunjang kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi Rumah Sakit Bergerak, Puskesmas Keliling.
- Memberikan pelayanan kesehatan dan rujukan seoptimal mungkin.
- Menyiapkan tenaga medis dan paramedis untuk penanganan pelayanan kesehatan.
- Pembentukan Rumah Sakit Lapangan.
- Melakukan konseling pada korban bencana.

3. Kegiatan:

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
42-46	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	1. Menginstruksikan Kabid Logistik dan Tanggap Darurat BPBD untuk mempersiapkan seluruh tim tanggap darurat termasuk dari lembaga terkait yang terlibat dalam operasi nantinya.
	Kepala Bidang Logistik dan Tanggap Darurat BPBD	2. Mempersiapkan Tim Kebutuhan Dasar. 3. Mempersiapkan Tim Evakuasi dan SAR. 4. Mempersiapkan Tim Pelayanan Kesehatan. 5. Mempersiapkan Tim Pemulihan.
46-52	Kepala Bidang Logistik dan Tanggap Darurat BPBD	6. Mengoperasikan rencana operasi dengan menginstruksikan Tim Pelayanan Kesehatan menjalankan protapnya di Tempat Evakuasi Aman dan melakukan PPGD pada masyarakat di Tempat Evakuasi Sementara.

46-52	TIM PELAYANAN KESEHATAN	7. Melakukan RHA (Rapid Health Assessment) bidang kesehatan pada saat bencana dan pasca bencana berdasarkan data TRC/ Media Center. 8. Menyiapkan tenaga medis dan paramedis untuk penanganan pelayanan kesehatan di Tempat Evakuasi Aman dengan membuka pos pelayanan kesehatan. 9. Mempersiapkan pelayanan kesehatan dengan memproyeksikan data korban Mensiagakan fasilitas kesehatan yang berpotensi dapat membantu pelayanan kesehatan baik di kabupaten maupun di kabupaten tetangga.
-------	-------------------------	--

PROYEKSI KEBUTUHAN BIDANG PELAYANAN KESEHATAN

PELAYANAN KESEHATAN	Standar		Kebutuhan	Ketersediaan	Kesenjangan
	Vol	Satuan	Unit	Unit	Unit
Ambulance	2	unit	6	6	0
Emergency Kit	5	unit	15	5	10
Stetoscope	2	unit	6	2	4
Tensimeter	2	unit	6	2	4
Thermometer	5	unit	15	5	10
Gunting	5	unit	15	5	10
Plaster	50	unit	150	50	100
Verban gulung	500	gulung	1.500	500	1.000
Verban steril	1.000	gulung	3.000	1.000	2.000
H ₂ O ₂ (perhidrol)	1	liter	3	1	2
Betadine	1	botol	3	1	2
Catgut	2	set	6	2	4
Minor surgery	5	unit	15	5	10
Infus set	100	botol	300	100	200
Abochat	100	pcs	300	100	200
NaCl Fisiologis	200	botol	600	200	400
Ringer laktat	100	botol	300	100	200
Alkohol 70%	1	liter	3	1	2
TabungO ₂ portable	3	unit	9	3	6
Selang O ₂ nasal	10	unit	30	10	20
Spalek (bidai)	80	set	240	80	160
Splin Traksi	3	unit	9	3	6
Sput 2.5 cc	1.000	unit	3.000	1.000	2.000
Sput 5 cc	1.000	unit	3.000	1.000	2.000
Kapas swab alkohol	5	unit	15	5	10
Scope Strecher	3	unit	9	3	6
Kursi roda	3	unit	9	3	6
Velbed	20	unit	60	20	40
Tiang infus	10	unit	30	10	20
Headlamp	2	unit	6	2	4
Senter kecil	5	unit	15	5	10
Tong spatel	50	unit	150	50	100
Gudel	10	unit	30	10	20

ETT	5	pcs	15	5	10
NGT	5	pcs	15	5	10
Kateter	20	pcs	60	20	40
Lharyngscope	1	set	3	1	2
Ambubag	2	unit	6	2	4
Urinal bag	20	pcs	60	20	40
Intubasi set	1	set	3	1	2
Colarnex	10	pcs	30	10	20
Aquasteril	1.000	botol	3.000	1.000	2.000
Oralit	1.000	sachet	3.000	1.000	2.000
CTM tab	2.000	tablet	6.000	2.000	4.000
Perdnison	2.000	tablet	6.000	2.000	4.000
Zalp Hydrocortison	300	tube	900	300	600
Fungi Derm	300	tube	900	300	600
Dexamethasone	1.000	strip	3.000	1.000	2.000
Anti bacterial doen zalp	300	botol	900	300	600
Oxytetracycline	300	tube	900	300	600
Cortimoxazole	2.000	strip	6.000	2.000	4.000
salbutamol	2.000	strip	6.000	2.000	4.000
Ampicilin 1000 mg	300	strip	900	300	600
Antalgin	1.000	strip	3.000	1.000	2.000
Anti hipertensi	100	strip	300	100	200
Zxylomindon Ij	10	ampul	30	10	20
Paradril Ij	10	ampul	30	10	20
Adrenalin Ij	30	ampul	90	30	60
Diazepam Ij	30	ampul	90	30	60
Procain Ij	500	ampul	1.500	500	1.000
Vitamin K Ij	20	ampul	60	20	40

4. Strategi Pemenuhan Kebutuhan.

- Mengoptimalkan fungsi fasilitas dan sumber daya kesehatan di Kabupaten Aceh Singkil yang tidak terpapar banjir.
- Kesenjangan diupayakan dengan berkoordinasi dengan KABAG OPS FOLRES Aceh Singkil. KODIM, PMI, Dinas PU, Dinas Sosial, dan Dinas Kesehatan Kota Subulussalam.
- Jika terdapat potensi sulitnya melakukan evakuasi pada pasien kegawatdaruratan akan berkoordinasi dengan Sistim Penanganan Gawat Darurat Provinsi Aceh.
- Anggaran untuk seluruh barang habis pakai untuk kebutuhan pelayanan kesehatan dibebankan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil.
- Kebutuhan biaya honor untuk operasional dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil. Ketetapan mengenai biaya ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten.

G. BIDANG PEMULIHAN.

Sektor ini merupakan salah satu sektor dalam bidang operasi. Ketua bidang ini adalah Kabid Peralatan Dinas Pekerjaan Umum (Dinas PU) Kabupaten Aceh Singkil yang mengkoordinir sejumlah 40 orang personil dari Dinas PU, DISHUBTIKA, BAPEDALDA, PDAM, TNI/ POLRI, DAMKAR dan Satpol-PP. Kebutuhan dana untuk pemulihan ini diperkirakan Rp. 114.000.000,- (seratus empat belas juta rupiah).

1. Kegiatan.

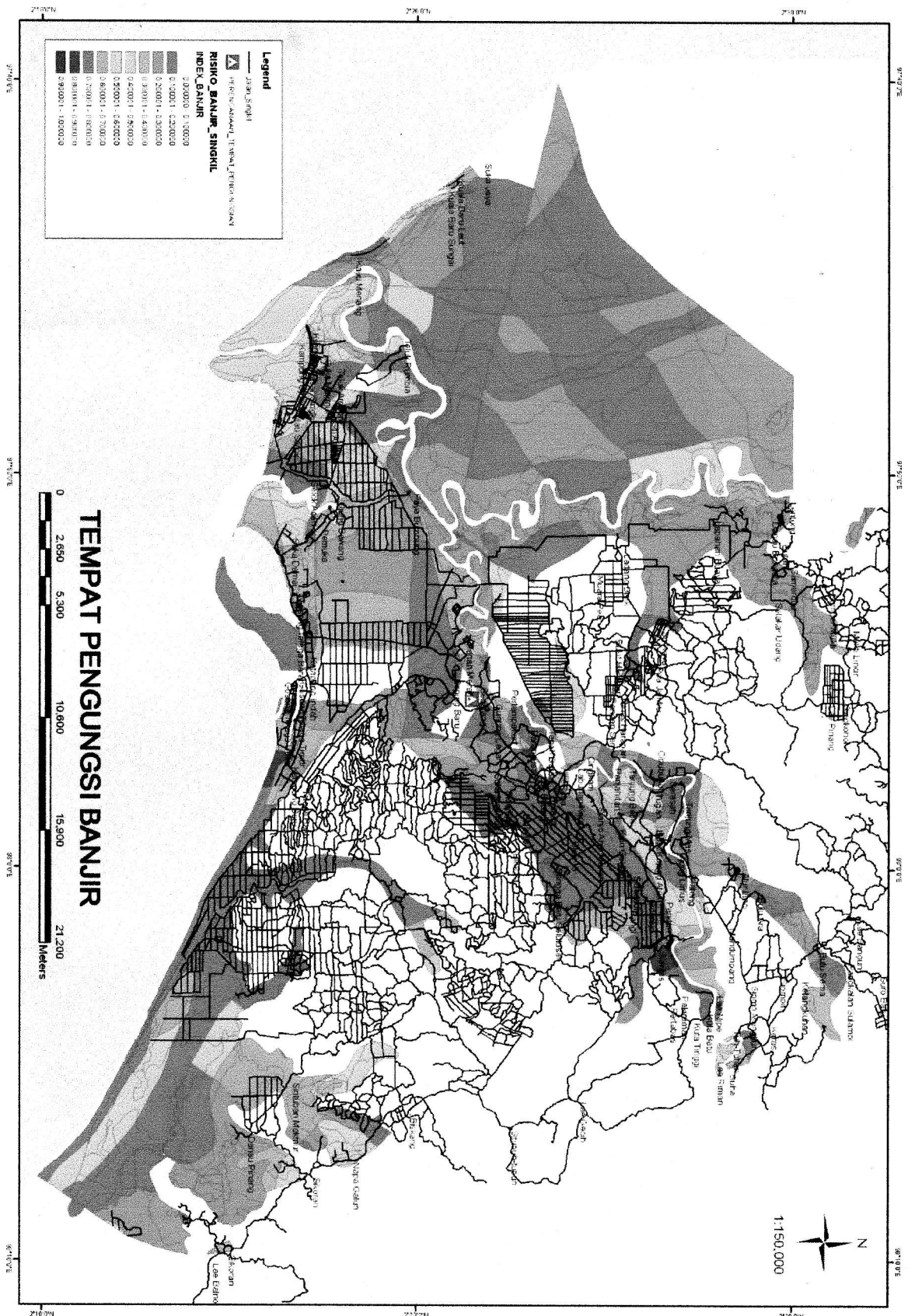
WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
46-52	Kepala BPBD Ex-Officio (Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Singkil) dan/atau Kepala Pelaksana BPBD Aceh Singkil	1. Memerintahkan Kabid Logistik dan Tanggap Darurat untuk mengintruksikan tim pemulihan ke posko komando tanggap darurat di TEA.
	Kepala Bidang Logistik dan Tanggap Darurat BPBD	2. Menerima data dari Media Center perihal kebutuhan dasar pemulihan yang dibutuhkan seperti Jembatan darurat, pendirian sekolah darurat, rumah sakit, telekomunikasi, bank. 3. Menginstruksikan Tim Pemulihan untuk memulihkan fasilitas kritis dan fasilitas umum.
52-168	TIM PEMULIHAN : Dinas PU, DISHUBTIKA, BAPEDALDA, PDAM, TNI/ POLRI, DAMKAR DAN SATPOL-PP	4. Penyediaan fasilitas, jasa, dan bahan-bahan serta perlengkapan untuk pemulihan fasilitas kritis dan fasilitas umum yang terpapar. 5. Memulihkan fasilitas air bersih dan sanitasi umum di daerah terpapar. 6. Memulihkan sarana dan fasilitas transportasi, bank, komunikasi, pendidikan, dan rumah sakit. 7. Mendirikan sekolah darurat jika perlu. 8. Menjaga ketertiban dan keamanan.

2. Strategi Pemenuhan Kebutuhan.

- Kesenjangan alat radio komunikasi akan diisi oleh ketersediaan sumber daya yang terdapat di BPBD Aceh Singkil, KODIM, RAPI, Dinas Kesehatan, dan Dinas Perhubungan.
- Anggaran untuk seluruh barang habis pakai untuk kebutuhan pelayanan kesehatan dibebankan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil.
- Kebutuhan biaya honor untuk operasional dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil. Ketetapan mengenai biaya ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten.

PROYEKSI KEBUTUHAN BIDANG PEMULIHAN

No	PERLENGKAPAN	Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
		Vol	Satuan	Unit	Kapasitas	Unit	Satuan
A	Fasilitas Posko						
	1. Tenda regu	1.400	m ²	10	20	7	m ²
	2. Lampu TL 120 Watt	93	m ² (lahan hunian)	0	-	0	m ² (lahan hunian)
B	Fasilitas Koordinasi						
	1. Genset Mobile	1	bh	8	0	0	bh
	2. Papan pengumuman	1	bh	1	0	0	bh
	3. TOA	1	bh	1	0	0	buah
	4. HT	2	bh	2	0	0	bh
C	Fasilitas Pembersihan						
	1. Dump Truck	10	unit	1	0	9	unit
	2. Escavator	3	unit	1	0	2	unit
	3. Loader	3	unit	1	0	2	unit
D	Fasilitas Sekolah Darurat						
	1. Tenda Pleton	67.200	m ²	0	-	1	m ²
	2. Tikar	160	unit	0	-		unit
E	Perlengkapan						
	1. Double Cabin	1	unit	1	0	1	unit
	2. Mobile Water Tank	1	unit	1	0	1	unit
	3. Mobil Pick Up	1	unit	1	0	1	unit
	6. Perahu karet bermesin	1	unit	1	0	1	unit
	7. Bensin	100	ltr/minggu	0	-	9.500	liter
	8. Solar	100	ltr/minggu	0	-	9.500	liter



DATA LEMBAGA/ INSTITUSI DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

NO	NAMA INSTITUSI DAN PIMPINAN INSTITUSI	TUPOKSI	KONTAK PERSON YANG BISA DIHUBUNGI
1	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Singkil Kalak : H.Sulaiman, ST Hp : 0852 9641 9669	Koordinasi dalam pengendalian tindakan penanggulangan bencana pada sebelum dan sesudah bencana terjadi. Serta sebagai komandan dalam upaya tanggap darurat.	Kabid Tanggap Darurat BPBD Aceh Singkil : Ismail Hp : 0823 6494 5050
2	Dandim 0109 Kabupaten Aceh Singkil	Pemberdayaan Wilayah Darat	Pasi Ops Kodim 0109/SKL
3	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil	Memberikan layanan kesehatan masyarakat.	Kasie Bantuan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil
4	Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Aceh Singkil	Membangun dan memelihara sarana dan prasarana umum	Kabid. Peralatan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Aceh Singkil
5	Kepala Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil	Pengadaan sarana transportasi dan pengangkutan barang bantuan ke titik aman banjir.	Kabid. Perhubungan Darat dan Sungai Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Aceh Singkil
6	Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Singkil	Memenuhi kebutuhan dasar korban bencana	Kabid. Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Singkil
7	Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Aceh Singkil	Membantu Perencanaan dan Monev Kerusakan lingkungan	Kabid. Pembinaan dan Perlindungan Kabupaten Aceh Singkil
8	Kepala Bapedal, Pertamanan & Kebersihan Kabupaten Aceh Singkil	Mengendalikan dampak lingkungan, penataan pertamanan, dan pemeliharaan kebersihan	Kabid Pengendalian Dampak Lingkungan Bapedal, Pertamanan & Kebersihan Kabupaten Aceh Singkil
9	Palang Merah Indonesia Kepala : Aliasmuaddin Hp : 0812 6915 2008	Membantu pemerintah dalam memenuhi tugas-tugas kemanusiaan.	Kepala : Aliasmuaddin Hp : 0812 6915 2008
10	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil	--	Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil
11	Kapolres Aceh Singkil	HARKAMTIBMAS/penerti ban hukum, melayani, melindungi dan mengayomi masyarakat.	Kepala Bagian Operasi Polres Aceh Singkil

BUPATI ACEH SINGKIL,

SAFRIADI